

**DUKUNGAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TAHFIDZ DI
SD IT DARUSSALAM SELOKERTO SLEMAN D.I.Y**

SKRIPSI



Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Hafidz Rahmatullah Akbar

21422097

Dosen Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan S.Z. M.Si

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**DUKUNGAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TAHFIDZ DI
SD IT DARUSSALAM SELOKERTO SLEMAN D.I.Y**

SKRIPSI



Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Hafidz Rahmatullah Akbar

21422097

Dosen Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan S.Z. M.Si

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hafidz Rahmatullah Akbar
NIM : 21422097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman D.I.Y

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya asli sendiri tidak ada hasil karya orang lain, dengan kutipan yang telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang menvatakan,



Hafidz Rahmatullah Akbar



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faululac.id
W. faululac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Dukungan Sosial Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman D.I.Y
Disusun oleh : HAFIDZ RAHMATULLAH AKBAR
Nomor Mahasiswa : 21422097

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)
(.....)
(.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Maret 2025 M
12 Ramadhan 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 72/ Dek/60/DAATI/FIAI/1/2025 tanggal : 22 Januari 2025 M, 22 Rajab 1446 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hafidz Rahmatullah Akbar

NIM : 21422097

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

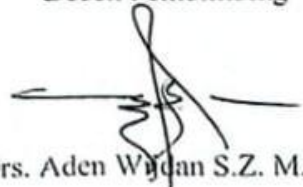
Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Penelitian : Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman D.I.Y

Setelah kami kaji dan teliti dengan adanya perbaikan seperlunya, akhirnya kami tetapkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakulats Ilmu Agama Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing



Drs. Aden Widiyan S.Z. M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

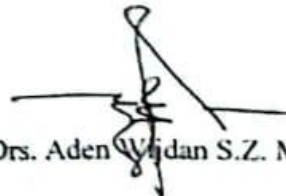
Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Hafidz Rahmatullah Akbar
NIM : 21422097
Judul Skripsi : Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman D.I.Y

Menyatakan bahwa berdasarkan proses hasil bimbingan selama kurang lebih 3 bulan ini, dengan adanya beberapa catatan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wajdan S.Z. M.Si

MOTTO

“Belajarliah menjadi manusia yang Mujahid,Mujtahid,Mujadid sehingga kamu akan menjadi orang Musta'mal, Muktabar dan Muhtarom.”

(Alm) Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi

“Dan tiadalah kehidupan di dunia ini, melainkan senda gurau dan main- main.

Dan sesungguhnya akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, jika mereka mengetahui” (QS. Al-Ankabut: 64)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya skripsi ini pertama-tama saya persembahkan kepada kedua orang tua, Ayah Iswahyudi dan Ibu Mufia Gunawati. Berkat dukungan dan doa yang luar biasa serta kasih sayang kepada penulis sehingga membuat penulis selalu optimis dan semangat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Indonesia. Kepada calon istri yang senantiasa mensupport penulis ketika penulis sedang mengalami tantangan atau kesulitan dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa almamater tercinta Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi wadah penulis berkembang dalam menggapai potensi akademik dan pembentukan karakter selama kurang lebih 3,5 tahun. Semoga karya sederhana ini bukanlah sekedar lembaran yang tersusun rapi, melainkan sebuah jembatan pemikiran yang mampu menghubungkan cita-cita mulia dengan realitas nyata. Pada setiap kata dan gagasan yang dituangkan penulis terselip harapan untuk memberikan kontribusi bermakna bagi kemaslahatan bersama amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	'a's	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-

د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>

	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> أَوْ قَوْلٌ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alīf + Lām*

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l (el)*-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan(EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>dzawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

DUKUNGAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TAHFIDZ DI SD IT DARUSSALAM SELOEKERTO SLEMAN D.I.Y

Oleh:

Hafidz Rahmatullah Akbar

Fenomena penurunan moral dan akhlak pelajar mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman, dengan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu keunggulan. Transformasi pendidikan ini menimbulkan tantangan terhadap profesionalisme guru tahfidz. Penelitian sebelumnya menunjukkan 68% guru mengalami kesulitan dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa, serta 72% merasa kurang mendapat dukungan sosial dari kepala sekolah. Guru tahfidz memiliki peran strategis dalam keberhasilan program tahfidz, namun menghadapi hambatan dalam metode pengajaran, manajemen kelas, motivasi siswa, serta faktor budaya. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dukungan sosial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik *non-probability sampling* untuk memperoleh data primer dan sekunder dari kepala sekolah sebagai informan kunci, 6 guru tahfidz sebagai informan utama, serta informan tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial kepala sekolah berkontribusi dalam pengembangan profesional guru tahfidz berdasarkan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) Albert Bandura melalui empat tahapan, yaitu perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Keberhasilan dukungan sosial ditandai dengan peningkatan kompetensi pedagogik, karakter positif, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru tahfidz.

Kata Kunci: **Dukungan Sosial, Profesionalisme, Guru Tahfidz, Teori Belajar Sosial**

ABSTRACT

SOCIAL SUPPORT FROM THE PRINCIPAL AS AN EFFORT TO IMPROVE THE PROFESSIONALISM OF TAHFIDZ TEACHERS AT SD IT DARUSSALAM SELOEKERTO SLEMAN D.I.Y

Oleh:

Hafidz Rahmatullah Akbar

The phenomenon of declining student morals and morals has increased public interest in integrated Islamic schools that integrate general education and Islamic values, with the Qur'an memorization program as one of the advantages. This educational transformation poses challenges to the professionalism of *tahfidz* teachers. Previous research shows that 68% of teachers experience difficulties in managing differences in student abilities, and 72% feel they lack social support from the principal. *Tahfidz* teachers have a strategic role in the success of the *tahfidz* program, but face obstacles in teaching methods, classroom management, student motivation, and cultural factors. This study aims to explore the principal's social support in improving the professionalism of *tahfidz* teachers at SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta.

The research used a qualitative method with a case study approach, through non-probability sampling technique to obtain primary and secondary data from the principal as the key informant, four *tahfidz* teachers as the main informants, and additional informants.

The results showed that the principal's social support contributed to the professional development of *tahfidz* teachers based on Albert Bandura's Social Learning Theory through four stages, namely attention, retention, reproduction, and motivation. The success of social support is characterized by an increase in pedagogical competence, positive character, professional competence, and social competence of *tahfidz* teachers.

Keywords: Social Support, Professionalism, *Tahfidz* Teacher, Social Learning Theory

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada hambanya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadai penerang di tengah kegelapan serta menjadi suri tauladan bagi umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Semoga kita senantiasa termasuk kedalam umatnya yang ditempatkan di surganya Allah SWT.

Penulis dengan penuh tekad dan semangat yang kuat berupaya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini judul Dukungan Sosial Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman D.I.Y sebagai salah satu syarat akademis dalam rangka menyelesaikan program pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Skripsi ini mengkaji mengenai dukungan sosial kepala sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman D.I.Y. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan kajian pembaca terutama terutama dalam bidang Asistensi kepala sekolah terhadap guru serta manajemen yang baik. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, informasi dan bahan evaluasi dalam melakukan upaya prevensi melalui dukungan sosial untuk meningkatkan profesionalisme guru tahfidz. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Iswahyudi dan Bunda Mufida Gunawati, Adik Lathiif Chandra Septian, Ayunda Putri Saskia serta keluarga besar yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kekuatan, doa, serta pengorbanan demi terselesaikannya skripsi ini. Ungkapan terima kasih tidak akan cukup untuk menggantikan pengorbanan yang telah mereka lakukan, saya akan berusaha membalas jasa dan pengorbanan kedua orang tua dengan selalu menjadi anak yang membanggakan dan membahagiakan
3. Bapak Dr. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. Aden Wijdan S.Z. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendidikasikan waktunya bagi penulis untuk membagikan ilmunya, serta selalu memberikan dorongan semangat motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak Junaedi., S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta yang telah memberikan arahan terhadap penulis terkait informasi topik penelitian yang akan ditulis

peneliti.. Segenap guru tahfidz, wali kelas, dan guru mapel di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta.

7. Segenap rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang telah berjuang hingga saat ini, rekan KKN UII 69 Uni 396.

8. Dhea Karunia Putri, S.KM sebagai calon istri dan teman hidup yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi tepat pada waktunya.

Penulisan Skripsi ini penulis berupaya menyusunnya dengan optimal dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis dengan rendah hati dan tangan terbuka menerima setiap kontribusi pemikiran dari para pembaca. Besar harapan saya karya skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembaca.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Penulis

Hafidz Rahmatullah Akbar

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	I
HALAMAN SAMPUL	II
MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	IX
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
KATA PENGANTAR	XIX
DAFTAR ISI.....	XXII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4. Sistematika Pembahasan	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	15
2.1. Dukungan Sosial	15

2.1.1.	Definisi Dukungan Sosial	15
2.1.2.	Aspek Dukungan Sosial	17
2.1.3.	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	19
2.1.4.	Indikator Mendapat Dukungan Sosial.....	21
2.1.5.	Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	23
2.2.	Peran Kepala Sekolah dalam Dukungan Sosial	25
2.2.1.	Definisi dan Peran Kepala Sekolah.....	25
2.2.2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Konteks Pendidikan.....	34
2.3.	Profesionalisme Guru Tahfidz	37
2.3.1.	Pengertian Profesionalisme.....	37
2.3.2.	Pengertian Guru Tahfidz	38
2.3.3.	Standar Kompetensi Guru Profesional.....	39
2.4.	Teori Belajar.....	43
2.5.	Kerangka Konsep	49
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		50
3.1.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	50
3.2.	Tempat atau Lokasi Penelitian	51
3.3.	Informan Penelitian.....	51
3.4.	Data dan Sumber Data	53
3.5.	Teknik Penentuan Informan.....	54

3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7.	Keabsahan Data.....	58
3.8.	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....		69
A.	Hasil Penelitian.....	69
B.	Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN.....		97
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		110

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu era ini, semakin menunjukkan realitas peningkatan yang signifikan terhadap pendidikan tahfidz Al-Qur'an di negara ini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Data dari Kementerian Agama RI 2023 menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 35% dalam jumlah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kurikulum mereka selama periode 2019-2023.¹ Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yang berposisi di Kab Sleman Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang mengadopsi serta mengintegrasikan sebuah nilai pendidikan yang didalamnya terdapat sebuah kurikulum nasional dengan program tahfidzul Qur'an. Dari sisi tenaga pendidik, mayoritas guru tahfidz memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan telah memiliki hafalan Al-Quran yang baik. Namun, ada sebagian guru memiliki latar pendidikan formal yang tidak selaras dengan profesi keguruan maupun kompetensi mengajar, sehingga berdampak pada kemampuan pedagogis mereka dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Program tahfidz yang pada awalnya identik dengan pesantren, kini telah berkembang dan diadaptasi ke dalam sistem pendidikan formal, termasuk di sekolah dasar. Namun, transformasi ini membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru

¹ "Kementerian Agama Republik Indonesia," 2023.

tahfidz. Penelitian terbaru oleh Nurhasanah et al. (2023) mengungkapkan bahwa 68% guru tahfidz di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengelola keragaman kemampuan siswa dalam satu kelas. Studi ini juga menemukan bahwa 72% guru tahfidz merasa kekurangan bentuk dukungan sosial dari manajemen sekolah dalam pengembangan keprofesionalan mereka.² Guru tahfidz merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an menjadikan faktor yang krusial bagi puncak pencapaian program ini. Namun, mengajar tahfidz di sekolah dasar bukanlah pekerjaan yang mudah. Mereka harus berhadapan dengan berbagai masalah, seperti bagaimana cara mengajar anak-anak secara efektif, bagaimana menata kelas, dan bagaimana cara memotivasi murid-murid untuk menginternalisasi ayat suci Al-Qur'an. Faktor budaya menstimulus kompleksitas tantangan ini. Penelitian etnografis oleh Wibowo et al. (2022) di Yogyakarta menggambarkan bagaimana konsep "ewuh pakewuh" dalam budaya Jawa mempengaruhi pola komunikasi dan pemberian dukungan di lingkungan sekolah. Studi ini menemukan bahwa 58% guru tahfidz merasa sungkan untuk meminta dukungan langsung kepada kepala sekolah, hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih proaktif dari pihak manajemen sekolah.³

² S Nurhasanah and A Mahmud, "Tantangan Dan Peluang Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 87–102.

³ A Wibowo, E Sulistyowati, and Kholifah, "Ewuh Pakewuh Dalam Interaksi Sosial Di Lingkungan Sekolah: Studi Etnografis Di Yogyakarta.," *Jurnal Antropologi Indonesia* 1, no. 43 (2022): 31–35.

Temuan dari hasil kajian studi awal yang dilakukan peneliti berhasil mengungkap informasi terkait isu yang sering dijumpai terkait pelaksanaan program tahfidz yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Bahwasanya guru tahfidz yang mengajar di sekolah tersebut setiap tahunnya berganti bahkan bisa dibilang satu bulan ada yang ganti. Adapun dari sisi capaian program, meskipun program tahfidz telah berjalan selama 5 tahun, hasil yang diperoleh masih belum sepenuhnya maksimal dengan target yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya disparitas antara tujuan yang diharapkan dengan kondisi aktual, dimana hal ini menjadi isu yang sangat krusial dan harus mendapatkan perhatian intensif dari seluruh pihak terkait terutama para pemangku kepentingan di lingkungan akademik yang secara khusus merujuk langsung pada peran strategis pimpinan instansi lembaga pendidikan.

Konteks ini semakin memperjelas fungsi serta peranan pimpinan instansi pendidikan seyogyanya memimpin implementasi sebuah inovasi pengembangan yang dapat melahirkan dan mempertahankan profesionalitas guru tahfidz. Kompleksitas peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sebuah lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada hal administratif saja namun menjadi *role model* dalam memberikan dukungan sosial yang tepat kepada guru tahfidz. Dukungan sosial ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan emosional berupa motivasi dan empati, dukungan instrumental dalam bentuk penyediaan fasilitas dan pendanaan, dukungan informasi melalui pelatihan dan bimbingan, hingga dukungan penghargaan yang dapat meningkatkan semangat kerja guru. Kepala sekolah SD IT Darussalam

menunjukkan bahwa telah berupaya memberikan berbagai bentuk dukungan tersebut, hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi di lapangan. Akan tetapi keberlangsungan penerapannya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran untuk pengembangan profesionalisme guru, padatnya jadwal sekolah yang menyulitkan pelaksanaan program pengembangan, kurangnya SDM yang dapat menjadi mentor bagi guru tahfidz, dan sistem evaluasi yang belum terintegrasi secara menyeluruh untuk menjamin komprehensivitas dalam asesmen terkait efektivitas dukungan yang diberikan.

Dukungan sosial atau *social support* sebagai salah satu bagian dari lingkungan (*environment*) salah satu strategi preventif kepala sekolah dalam mengoptimalkan profesionalisme guru tahfidz. Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk perilaku baik yang tersampaikan secara verbal maupun non-verbal yang didapatkan dari individu lainnya.⁴ Dukungan sosial bisa berasal darimana saja mulai dari rekan kerja, anggota keluarga, sahabat, atau teman dekat. Optimalnya intensitas dukungan sosial yang diterima oleh suatu individu atau yang tercipta di lingkungan kerjanya maka kinerja individu akan membaik. Tingkat profesionalisme guru akan dapat ditekan ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial baik berupa dukungan emosional, instrumental, informatif, maupun dukungan penghargaan & persahabatan.

⁴ C Rusmiyati, "Kebutuhan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Terlantar.," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 19, no. 2 (2020): hal-7.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Santoso dan Setiawan.⁵ yang menyatakan bahwa ketika suatu individu dihadapkan pada suatu permasalahan yang kompleks dengan beban kerja yang melebihi kapasitas normal maka adanya dukungan sosial akan memberikan dampak berupa optimalnya tingkat kesejahteraan emosional. Dukungan sosial yang diterima individu memunculkan sebuah persepsi ketika menjadi seorang guru tahfidz akan menumbuhkan perasaan dicintai dan dihargai atas apa yang telah mereka kerjakan.

Dikarenakan kompleksnya permasalahan tersebut maka penelitian mengenai bagaimana dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz sangat penting untuk dilakukan serta diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bentuk-bentuk dukungan sosial yang efektif, mengidentifikasi faktor determinan yang mendukung dan menghambat pemberian dukungan sosial, serta menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme guru tahfidz. Oleh karena itu mengapa pentingnya penelitian ini dilakukan karena studi yang ada cenderung lebih fokus pada aspek manajemen sekolah atau peningkatan kinerja guru secara umum, sementara konteks dukungan sosial dari kepala sekolah terhadap guru tahfidz masih jarang dijelajahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dengan pendekatan holistik dan substansial terkait bagaimana dukungan sosial dari kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan

⁵ E Santoso and J Setiawan, "Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, Dan Rekan Kerja Terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Psikologi* 45, no. 1 (2020): 29–30.

profesionalisme guru tahfidz.

Penelitian ini menggunakan teori belajar sosial (*social learning theory*) yang dikenalkan oleh Albert Bandura dimana setiap perilaku individu dipengaruhi oleh *triadic reciprocal determinism* yang saling mempengaruhi yaitu perilaku (*behavior*), lingkungan (*environment*), dan individu (*person*). Perubahan perilaku dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru tahfidz bisa terjadi karena adanya hubungan saling mempengaruhi antara lingkungan (*environment*) dan individu (*person*). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta**. Peneliti berharap hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi bagi SD IT Darussalam Selokerto, tetapi juga dapat menjadi referensi berharga bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dalam mengembangkan program tahfidz yang berkualitas. Kontribusi penelitian ini juga diharapkan menjadi upaya memperkaya literatur keilmuan pendidikan Islam, terutama aspek kepemimpinan pendidikan dan manajemen pengembangan profesionalisme guru tahfidz. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui program tahfidz senantiasa berkembang dan memberikan dampak yang signifikan bagi generasi berikutnya.

1.2.Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Pemaparan latar belakang tersebut dapat ditarik kesimpulan pada fokus penelitian ini yaitu menganalisis dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta?

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Tujuan Umum
 - a. Menganalisis bentuk-bentuk dukungan sosial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta.
 - b. Mengidentifikasi dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap perkembangan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto, Sleman, Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi strategi-strategi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto dan implementasinya dalam konteks pembelajaran tahfidz
- b. Mendeskripsikan perubahan kompetensi pedagogis dan profesional guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto sebagai hasil dari dukungan sosial kepala sekolah.

Manfaat yang bisa kita petik dan pelajari dari penelitian ini, penulis beda menjadi 2 kategori yaitu:

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

- a. Sebagai tambahan kontribusi kekayaan intelektual bagi pemerhati pendidikan mengenai dukungan sosial kepala sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz
- b. Memperluas Khazanah literatur civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz.
- c. Memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam memperluas kajian manajemen pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sumber referensi (lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru) untuk mengetahui pentingnya dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz.
- b. Membantu sekolah dalam merancang program pengembangan SDM guru tahfidz

1.4.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian adalah salah satu upaya sederhana dalam memberikan kemudahan dan memahami isi tulisan yang peneliti sampaikan. Sistematika pembahasan penelitian ini tersusun rinci yang meliputi 5 bab beserta sub pembahasan yang peneliti atur sedemikian rupa mengikuti selingkung ilmiah yang disepakati.

dari penelitian ini terdiri dari lima bab yang diantara ke lima bab tersebut terperinci sub-sub bab yang tersusun rapi

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang menyajikan uraian umum mengenai uraian umum penulisan skripsi yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

A. BAB II GAMBARAN UMUM

Menyajikan pustaka acuan yang menjadi fondasi penulisan skripsi. Indikator dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz juga tertuang dalam landasan teori.

B. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan desain penelitian yang tertuang dalam kerangka metodologis meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

C. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bagian bab ini menjelaskan terkait gambaran umum SDIT Darussalam Selokerto dan penjabaran hasil beserta pembahasan penelitian yang dikemas dalam bentuk uraian deskriptif mengenai Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz.

D. BAB V PENUTUP

Menyajikan rangkuman mengenai temuan penelitian yang disertai saran yang relevan dan dapat diimplementasikan secara langsung dengan temuan yang diperoleh. Daftar pustaka dan lampiran menjadi komponen akhir skripsi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil beberapa telaah pustka, disini penulis memperoleh beberapa studi literatur terkait judul penelitian yang nantinya berpotensi menjadi penguat landasan penelitian :

1. Tesis ditulis oleh Adinda Dwi Cahya Pohan dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Self Efficacy Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an di SMPIT Al-Fakhri Sunggal” yang menganalisa bahwa terdapat hubungan yang signifikan dibuktikan dengan hipotesis diterima pada peningkatan efikasi diri siswa tahfidz ketika mendapatkan dukungan sosial.⁶ Kebaharuan pada penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaiu menitikberatkan pada analisis dukungan sosial Kepala Sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz, dengan objek dan lokasi penelitian yang berbeda secara signifikan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Liyanatul Ulwiyah dengan judul “ Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Penelitian ini

⁶ Adinda Dwi Cahya Pohan, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Self Efficacy Siswa Dalam Menghafal Al-Quran Di Smpit Al-Fakhri Sunggal” (Universitas Medan Area, 2023), <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21959%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21959/1/201804063> - Adinda Dwi Cahya Pohan Fulltext.pdf.

mengetahui peran atau tugas pimpinan instansi selaku pengelola / manajerial sumber daya manusia yang meliputi guru PAI di lingkungan akademik tersebut guna menyelaraskan profesionalisme. Hasil yang didapatkan Profesionalisme guru PAI tergolong baik dikarenakan adanya intervensi pimpinan yang telah merencanakan pelatihan serta seminar guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI dan juga melakukan monitoring agar mendapatkan hasil yang baik.⁷ Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan kajian yang akan dilakukan peneliti yaitu tidak terfokus pada peran kepala sekolah di bidang manajerial melainkan terhadap aspek dukungan sosial yang diberikan sebagai katalis peningkatan profesionalisme guru tahfidz.

3. Hasil penelitian Sri Maslihah yang tertuang dalam jurnal “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat” artikel ini membahas pengaruh signifikan terhadap korelasi antara peran dukungan sosial orang tua terhadap kemampuan adaptasi dengan kinerja akademik.⁸ Tentunya literature terdahulu ini memiliki perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan yang akan

⁷ Fitri Liyanatul Ulwiyah, “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG SKRIPSI” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

⁸ Sri Maslihah, “STUDI TENTANG HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL, PENYESUAIAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL SUBANG JAWA BARAT,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 1 (2023): 38–46, <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1217>.

mengidentifikasi dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz.

4. Disertasi yang ditulis oleh Iffah Pohan, dengan judul “Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah, Self Esteem, Dan Social Support Guru Terhadap Efektivitas Madrasah Aliyah Swasta Di Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini terkait pentingnya keberlangsungan komunikasi kepala madrasah terhadap efektifitas madrasah yang didukung dengan selfesteem, dan social support guru, yang kemudian berimplikasi positif terhadap keberlangsungan efektifitas madrasah.⁹ Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini yaitu dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SDIT Darussalam Selokerto
5. Tesis ditulis oleh Restu Rahayu dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Penggerak di Kabupaten Bandung”¹⁰ yang membahas serta mengkaji secara mendalam dan berfokus terhadap kolaborasi antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang disertai dukungan

⁹ Iffah Pohan, “PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH, SELF ESTEEM, DAN SOCIAL SUPPORT GURU TERHADAP EFEKTIVITAS MADRASAH ALIYAH SWASTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT DISERTASI” (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2023).

¹⁰ Restu Rahayu, “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU PENGGERAK DI KABUPATEN BANDUNG TESIS” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

sosial guna menyajikan dampak kolektif terhadap motivasi kerja yang mengalami peningkatan. Kebaharuan penelitian ini yaitu untuk melihat serta mendeskripsikan dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz.

6. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Afrida Nur Laili dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Nahdlatul Wathon Kacamatan Licin.”¹¹ Penelitian tersebut memiliki sedikit persamaan. Akan tetapi objek yang diteliti berbeda yaitu terkait dukungan sosial kepala sekolah dan secara spesifik terhadap peningkatan profesionalisme guru tahfidz.
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Adam Maulana Al Aqsho dkk. Dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Melalui Merdeka Belajar di UPT Sd Negeri 110 Gresik”.¹² Penelitian tersebut melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti tulis terkait subjek secara spesifik yaitu terkait aspek dukungan sosial kepala sekolah dan lebih menekankan terhadap profesionalisme terhadap guru tahfidz. Lokasi penelitian pun tidak memiliki kesamaan.

¹¹ Afrida Nur Laili, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Nahdlatul Wathon Kacamatan Licin,” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 239–47.

¹² Muhammad Adam Maulana Al Aqsho, Sholahuddin Al Ayubi, and Siti Mufarochah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Melalui Merdeka Belajar Di UPT SD Negeri 110 Gresik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 1 (2022): 22–28.

8. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Siska Hariyanti dan Nadhirotul Laily berjudul “Dukungan Sosial dan Kepuasan Kerja Pada Guru Kelompok Bermain”.¹³ Penelitian tersebut mengkaji sisi baik individu yang berprofesi sebagai guru mencakup lima dimensi utama, yaitu aspek pekerjaan itu sendiri, kompensasi atau gaji yang diterima, peluang untuk promosi, serta hubungan interpersonal dengan rekan sejawat. Hal ini memiliki sedikit kesamaan di beberapa indikator penelitian ini ialah ingin mengetahui dukungan sosial kepala sekolah yang diberikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz. Lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian yang akan ditulis.

B. Landasan Teori

2.1. Dukungan Sosial

2.1.1. Definisi Dukungan Sosial

Sebagaimana dinyatakan oleh Sarafino dan Smith dalam Putri Diah Trimulatsih dan Yenni Anna.¹⁴ Ketika seseorang membutuhkan kenyamanan, perhatian, atau bantuan, mereka mungkin akan mencari orang lain yang memiliki ikatan emosional dengan orang tersebut. Hal ini dikenal sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai berbagai bentuk

¹³ Siska Hariyanti and Nadhirotul Laily, “Dukungan Sosial Dan Kepuasan Kerja Pada Guru Kelompok Bermain (Kb),” *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 15, no. 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i1.2002>.

¹⁴ Putri Diah Trimulatsih and Yeni Anna Appulembang, “Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Saat Pandemi,” *Psychology Journal of Mental Health* 4, no. 1 (2022): 36–47, <https://doi.org/10.32539/pjmh.v4i1.63>.

bantuan, perhatian, dan dukungan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam rangka membantu menghadapi tantangan hidup, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan memberikan rasa dihargai serta dicintai dalam suatu hubungan sosial. Cara lain untuk menggambarkan dukungan sosial adalah intervensi oleh orang lain untuk mendapatkan dukungan atas perasaan seseorang; kenyamanan, perhatian, dan ketersediaan bantuan merupakan contoh jenis dukungan yang dirasakan.

Dalton, Elias, dan Wadersman dalam Chaerani & Rahayu.¹⁵ menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan buah dari kolaboratif antara dinamika sosial, emosional, kognitif, dan perilaku dalam konteks interpersonal dan ditandai oleh perasaan orang bahwa mereka menerima bantuan dalam mengatasi hambatan dalam hidup mereka.

Definisi dukungan sosial menurut para ahli lainnya, khususnya Gotlieb dalam Gorgenyi-Hegyes dkk.¹⁶ meliputi kontribusi yang diberikan oleh individu lain sebagai interaksi sosial dalam bentuk informasi atau saran verbal atau nonverbal, bantuan fisik yang tulus, dan perilaku yang dihasilkan dari keakraban dengan pemberi yang memengaruhi penerima secara emosional. Istilah "dukungan sosial" juga menggambarkan penerimaan oleh orang lain. Ketersediaan dukungan sosial sangat penting bagi perjalanan hidup setiap

¹⁵ Rachma Fajri Chaerani and Anizar Rahayu, "Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Hubungannya Dengan Penyesuaian Diri Wanita Yang Menghadapi Masa Menopause," *Ikraith-Humaniora* 3, no. 2 (2019): 133–37.

¹⁶ Eva Gorgenyi-Hegyes, Robert Jeyakumar Nathan, and Maria Fekete-Farkas, "Workplace Health Promotion, Employee Wellbeing and Loyalty during Covid-19 Pandemic-Large Scale Empirical Evidence from Hungary," *Economies* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.3390/economies9020055>.

orang karena memungkinkan mereka untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan dari teman dan keluarga terdekat dan paling dapat diandalkan ketika mereka mengalami kesulitan untuk menemukan jawaban. Menurut penelitian Rauhul Khotimah Nurus Sa'adah (2023)¹⁷ Orang yang mempunyai banyak ikatan atau teman yang memberikan dukungan sosial akan hidup sejahtera, sehat jasmani dan rohani, serta mengalami angka kesakitan dan kematian yang rendah.

Kesimpulan terkait dukungan sosial yang dapat ditarik ialah bentuk bantuan atau dukungan yang berasal dari keterikatan sosial yang konstruktif merujuk pada peran antar individu dalam suatu hubungan. Dukungan sosial ini meliputi tindakan, ungkapan, maupun aspek lain guna memberikan rasa berharga dan kasih sayang kepada penerima bantuan.

2.1.2. Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting bagi profesionalisme guru tahfidz, terutama dari orang-orang terdekatnya, seperti sesama pendidik dan pengurus sekolah terlebih khusus kepala sekolah dari instansi lembaga pendidikan tersebut. Guru tahfidz memiliki tanggung jawab yang sangat penting, seperti mengajar anak-anak, menjaga hafalan pribadi selama mengajar, dan menginspirasi serta membangkitkan minat siswa untuk rutin menghafal Al - Qur'an agar mencapai target harian mereka. Tingkat kepuasan seseorang terhadap bantuan yang tersedia bagi guru tahfidz serta jumlah bantuan yang

¹⁷ Rauhul Khotimah and Nurus Sa'adah, "Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 7, no. 2 (2023): 55–64.

mereka dapatkan guna menilai tingkat ketersediaan dukungan sosial yang diterima.¹⁸ Menurut Sarafino dan Smith (2011) ada empat komponen yang memuat aspek dukungan sosial:¹⁹

a. Dukungan Emosional atau Penghargaan (*Emotional or Esteem Support*)

Salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan rasa empati, ketertarikan, dan perhatian kepada orang lain, dikenal dengan istilah dukungan emosional atau penghargaan. Bentuk penghargaan yang berupa dukungan sosial antara lain berupa dorongan sesama rekan kerja guru tahfidz dan penilaian yang baik. Dukungan emosional atau penghargaan yang diterima guru tahfidz ketika menghadapi tantangan saat menjalankan tugasnya akan memberikan pengaruh berupa perasaan dicintai, nyaman, berharga, dan aman. Upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz akan dapat diminimalisir apabila terdapat dukungan sosial yang baik di tempat kerja.²⁰

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Tangible Support*)

Mengacu pada dukungan sosial yang berupa bantuan praktis dan lebih

¹⁸ Dahlia Novarianing Asri and Dian Ratnaningtyas Afifah, "Social Support to Improve the Self-Care Ability of People with Mental Disabilities: A Qualitative Study in the "Kampung Tunagrahita", *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 48–54, <https://doi.org/10.29210/139000>.

¹⁹ Edward.P Sarafino and Timothy.W Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*, ed. Christopher Jhonson, 7th ed. (United States Of America, 2011).

²⁰ Ihya Syafira, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Guru TK / RA Di Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), <https://repository.uir.ac.id/6486/1/ihya.pdf>.

konkret, seperti pemberian uang atau bantuan untuk tugas-tugas yang sangat berat. Bantuan ini memberi kesan kepada orang tersebut bahwa mereka memiliki seseorang yang selalu ada untuk mereka.

c. Dukungan Informatif (*Informational Support*)

Mengacu pada aspek penyaluran pesan positif dalam bentuk bimbingan, inspirasi, pengetahuan, dan rekomendasi. Manfaat dari dukungan yang informatif diantaranya pemberian pemahaman tentang sesuatu atau masalah yang dihadapi agar dapat segera menemukan solusi dan menunjang proses penentuan keputusan dengan pendekatan sistematis..

d. Dukungan Persahabatan (*Companionship Support*)

Aspek ini tidak sekadar meluangkan waktu sebentar untuk menghabiskan waktu bersama mereka yang membutuhkan. Menghabiskan waktu bersama memberikan sensasi saling berbagi masalah agar merasa lebih ringan karena beban yang dialami tidak dipendam sendiri.

2.1.3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Berbagai elemen, baik internal maupun eksternal, memengaruhi dukungan sosial. Eagle menyatakan (dalam Nailah Primasari Nur 2024)²¹ bahwa faktor-faktor berikut secara umum memengaruhi dukungan sosial:

²¹ Nailah Primasari Nur, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Siswa Penghafal Quran Di Smpit Al-Hidayah Sumenep skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2024).

a. Penerima Dukungan (*receiver*)

Seseorang yang membutuhkan bantuan sosial disebut sebagai penerima dukungan dalam konteks ini. Dukungan sosial berkembang sebagai hasil pertukaran komunikasi yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang menghasilkan pembentukan hubungan sosial. Seseorang tidak akan memperoleh dukungan jika ia tidak dapat terhubung dengan orang lain. Semakin banyak hubungan yang dijalin dengan individu yang berbeda, semakin beragam pilihan untuk mendapatkan dukungan sosial. Komunikasi interpersonal sangat penting, apabila tanpa mengomunikasikan perasaan seseorang kepada orang lain tidak akan ada dukungan sosial.

b. Pemberi Dukungan

Choi menyatakan (dalam Dhea 2019)²² Kehadiran pemberi dukungan juga berdampak pada keberadaan dukungan sosial. Untuk memberikan dukungan sosial, baik pemberi maupun penerima dukungan harus hadir secara bersamaan. Tidak akan ada dukungan sosial jika pemberi dukungan tidak dapat menemukan seseorang untuk bertindak sebagai penerima. Apabila hal sebaliknya terjadi jika dalam situasi di mana orang yang memberikan bantuan juga sedang tertekan atau membutuhkan dukungan sosial, hal ini tentunya akan berdampak.

c. Komposisi dan Dukungan Sosial

Ketersediaan dukungan sosial yang dirasakan, ketersediaan dukungan

²² Dhea karunia Putri, “DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BURNOUT PADA PENDAMPING LANSIA DI UPT TRESNA WERDHA JEMBER” (Universitas jember, 2023).

sosial bagi individu, dan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika menerima dukungan sosial dari rekan kerja atau anggota keluarga semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap dukungan sosial yang diterima orang tersebut. Lebih lanjut, jenis dukungan berdampak pada jenis dukungan sosial yang menguntungkan dan sesuai dengan keadaan, masalah yang sedang ditangani, dan waktu pemberian dukungan, karena waktu yang optimal akan memaksimalkan efektivitas dukungan sosial itu sendiri. Dukungan sosial juga dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti kesehatan mental, status kesejahteraan, dan keadaan kehidupan sosial.

2.1.4. Indikator Mendapat Dukungan Sosial

Seorang guru tahfidz yang mendapatkan dukungan dari kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilihat dari 6 indikator diantaranya:²³

a. Kedekatan

Seorang individu yang memperoleh dukungan sosial tentunya secara langsung maupun tidak, dapat menumbuhkan kedekatan secara emosional. Selain rasa emosional yang membuat orang-orang lebih dekat satu sama lain, dukungan sosial mendorong perasaan aman, tenang, dan bebas dari kecemasan saat menghadapi suatu masalah. Dukungan sosial dari rekan kerja, keluarga, pasangan hidup, dan orang lain pada akhirnya akan mendorong rasa saling dekat satu dengan yang lain.

²³ Sri Maslihah, "Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School," *Psikologi Undip* 10, no. 2 (2022): 103–14.

b. Penyesuaian Lingkungan Sosial

Segala aspek dalam dukungan sosial yang sudah diberikan kepada seseorang dalam berbagai bentuk kepada orang yang benar-benar membutuhkannya tentunya hal ini dapat dapat memunculkan rasa pengakuan bagi dirinya, sehingga orang tersebut merasa seperti mereka telah bergabung dengan kelompok, memperhatikan orang lain, dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang menyenangkan.

c. Rasa Dihargai

Ketika ide, pendapat, minat, dan usaha seseorang yang membutuhkan dukungan sosial diakui sesama individu, dapat digolongkan menjadi tanda bahwa mereka menerima dukungan sosial. Dukungan sosial yang diterima memberikan efek bahwa usaha mereka dihargai.

d. Hubungan dapat Diandalkan

Seseorang akan merasa dihargai apabila di sekitar mereka memberi dukungan sosial tanpa diminta, ketika mereka sebenarnya membutuhkan. Orang tersebut akan melanjutkan aktivitas rutin mereka setelah mendapat dukungan sosial karena mereka merasa seolah telah diyakinkan bahwa orang-orang akan mendukung mereka apa pun keadaan atau situasi yang mereka hadapi.

e. Mendapat Arahan

Dukungan sosial sangat penting saat seseorang mengalami masa sulit. Kehadiran dukungan sosial akan membuat seseorang merasa terarah dalam mencari solusi atau jalan keluar.

f. Berkesempatan untuk Membantu

Membantu orang lain yang membutuhkan adalah tanda lain bahwa seseorang menerima dukungan sosial. Timbul perasaan merasa dihargai dan kehadirannya dianggap penting. Sehingga, seseorang akan menjadi lebih menerima dirinya sendiri.

2.1.5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Agama yang berbeda namun tetap mengajarkan penganutnya hidup berbudi luhur terhadap satu sama lain. Ajaran Islam membutuhkan keseimbangan antara *hablum minallah* dan *hablum minannas*, manusia saling bergantung satu sama lain. Saling membantu merupakan hal yang penting bagi umat muslim dan suatu keutamaan dalam mendapatkan rahmat Allah Swt.

Bantuan atau dukungan yang datang dari orang-orang yang berinteraksi secara positif dengan penerima bantuan dikenal sebagai dukungan sosial. Jenis dukungan sosial ini dapat berupa tindakan, kata-kata, atau hal-hal yang memberikan rasa cinta dan harga diri kepada penerima bantuan.

Oleh karena itu, interaksi sosial dalam Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa aspek: hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), hubungan antara manusia dengan alam, dan hubungan antara manusia dengan manusia lain (*hablumminannas*). Manusia mengembangkan semua bakatnya dan memperlakukan dirinya dengan baik sebagai hasil dari hubungan dengan Allah SWT. Sebaliknya, tindakan seseorang terhadap sesama

(hablumminannas) adalah untuk membantu mereka di saat dibutuhkan. Berikut ini adalah dua ayat dari QS. Al-Maidah yang membahas tentang dukungan sosial: ayat 2 dan ayat 80.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا

أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

تَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُنتِجَ مَا قَدَّمْتَ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ أَنْ سَخِطَ اللَّهُ

عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Engkau melihat banyak di antara mereka bersekutu dengan orang-orang yang kufur (musyrik). Sungguh, itulah seburuk-buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri (sehingga mengakibatkan) Allah murka kepada mereka. Mereka akan kekal dalam azab.

Menurut Quraish Shihab (dalam Anisa Rahman) ayat ini memerintahkan kita untuk memperlakukan orang lain sebagai penolong, saling menyemangati dalam menghadapi setiap tantangan. Dengan kata lain, mereka menyembunyikan aktivitas mereka dari orang lain agar mendapatkan balasan yang setimpal.²⁴

Kedua ayat di atas menganjurkan manusia sebagai upaya bersama dalam menebarkan manfaat dengan kesadaran penuh akan takwa. Dilarang membantu orang lain pada keburukan atau tidak bermanfaat bagi orang lain.

2.2. Peran Kepala Sekolah dalam Dukungan Sosial

2.2.1. Definisi dan Peran Kepala Sekolah

A. Definisi Kepala Sekolah

Definisi kepala sekolah menurut KBBI yaitu seorang (Guru)

²⁴ Anisa Rahman, Septiawadi Kari Mukmin, and Beko Hendro, "Kontekstualisasi Ta'aruf Dan Ta'awun: Perspektif Tafsir Al-Misbah," *El-Afkar* 12, no. 2 (2023): 8–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/291858033.pdf>.

yang memiliki wewenang bertanggung jawab pada suatu instansi lembaga pendidikan sekaligus memimpin sehingga dapat dikenal sebagai kepala guru.²⁵ Peran kepala sekolah adalah untuk membimbing staf pengajar, maka kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan kedudukan tertinggi. Jerry H. Makawimbang berpendapat bahwa pimpinan sekolah merupakan seorang pegiat pendidikan dengan peran fungsional yang menjalankan fungsi pengawasan institusi pendidikan sebagai sarana utama interaksi antara pendidik dan siswa selama proses belajar mengajar²⁶. Sementara itu, Daryanto (dalam Ade Solihin 2023)²⁷ mendefinisikan bahwa kepala sekolah ialah anggota staf dengan tanggung jawab terkait semua operasional sekolah. Kepala sekolah juga harus menampilkan dirinya sebagai seseorang yang mampu mempengaruhi dan mengupayakan peningkatan semangat kerja staf yang dipimpinnya guna mencapai hasil kerja yang optimal selaras dengan tujuan institusi pendidikan. Maka dari itu, kepala sekolah merupakan pengajar sekaligus pimpinan dalam suatu institusi edukasi dengan tugas untuk manajemen instansi pendidikan guna menggapai cita-cita institusi lembaga. Selain itu juga bertanggung

²⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan Pertama Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 549.

²⁶ Jerry, H. Makawimbang, *Kepemimpinan Yang Bermutu*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), hlm.6

²⁷ Mansur Ade Sholihin, M. Nesor, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no.4(2023):hal588–96,

jawab mengenai tugas fundamental untuk berupaya meningkatkan derajat institusi pendidikan dengan segala gagasan ideal beserta rencana pencapaian guna menyusun strategi untuk mengupayakan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

B. Peran Kepala Sekolah

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut: Pendidik, Supervisor, Inovator, Administrator, Manajer, dan Pimpinan.²⁸

a.) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*educator*)

Peningkatan kualitas pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru tidak lepas dari peran pimpinan tertinggi instansi pendidikan tersebut. Pemahaman terkait *jobdesk* selaras dengan riwayat keterlibatan nyata. Riwayat pengalaman profesional maupun kegiatan penguatan kapasitas selama masa karir menjadi tolak ukur kemampuan dalam mengemban amanah. Peran kepala sekolah sebagai figur edukatif dapat dianalisa secara deskriptif diantaranya yaitu :

1.) Memberdayakan sumber daya manusia di lingkungan sekolah yaitu para guru ikut serta dalam kegiatan penguatan kapasitas. Selain itu, kepala sekolah sebagai fitur edukatif sepatutnya memberikan kesempatan kepada para guru dalam mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan melalui pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi. Kepala sekolah juga

²⁸ Dina Huriaty, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2022): 1–15,

bisa ikut andil dalam mengusahakan bantuan pendidikan bagi para guru yang hendak mengembangkan pengetahuan melalui kemitraan dengan para stakeholder terkait.

2.) Kehadiran kepala sekolah wajib menjadi inisiator dalam peningkatan kinerja tim evaluasi hasil belajar peserta didik dan memastikan hasilnya disebarluaskan dengan prinsip transparan dan memanfaatkan publikasi di berbagai platform yang mudah di akses oleh seluruh pihak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi maupun prestasi peserta didik.

3.)Memanfaatkan waktu belajar di sekolah secara efektif dengan mendorong tenaga pendidik untuk memiliki keahlian dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan efisien demi kelancaran proses belajar – mengajar.

Segala indikator penilaian kinerja kepala sekolah sudah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0296/U/1996. Kepala Sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikut perkembangan iptek dan menyajikan demonstrasi mengajar dengan acuan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).²⁹

Dengan demikian tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai figur

²⁹ Najmah Hadzami Zahra, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP WIJAYA KUSUMA TANGERANG SELATAN” (Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

edukatif adalah merangkul dan mempelopori seluruh lapisan elemen di instansi pendidikan untuk berkolaborasi secara aktual dalam menjalankan tanggung jawab tugasnya masing masing dengan menjunjung tinggi prinsip profesionalisme dan kesesuaian kapasitas.

b.) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Tugas pimpinan sekolah yang berperan dalam hal manajerial dianggap karena mampu mengorganisir segala tanggung jawab secara benar mulai dari perencanaan, pengelompokan sesuai bidang, pengarahan, serta melaksanakan fungsi kontrol demi ketercapaian tujuan yang telah direncanakan.³⁰ Kepala sekolah dituntut mampu merancang, mengelola, dan mengendalikan program yang disepakati.

Wewenang kepala sekolah sebagai manajer mencakup 3 aspek utama yaitu proses, optimalisasi seluruh sumber daya yang menjadi bagian dari tata Kelola organisasi, dan pencapaian tujuan yang telah disepakati. Proses merujuk pada cara kerja sistematis yang meliputi berbagai kegiatan seperti :

- a) Perencanaan merupakan proses awal yang memberikan tanggung jawab penuh kepada pimpinan instansi pendidikan guna secara sistematis merumuskan tujuan hingga penyusunan langkah strategis dalam membentuk program kerja. Hal ini untuk menjamin efektivitas dan efisiensi langkah untuk mencapai sasaran.

³⁰ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020).

- b) Mengorganisasi merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menghimpun sekaligus mengordinasikan sumber daya manusia maupun material secara efektif. Pengelolaan sumber daya yang terorganisir menjadi tolak ukur keberhasilan institusi untuk mencapai tujuan Pendidikan
- c) Kepemimpinan kepala sekolah tercermin dalam kemampuannya mengarahkan serta mempengaruhi kinerja sumber daya manusia dalam pelaksanaan tugas esensial yang menjadi amanah
- d) Fungsi pengendalian dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada upaya untuk memastikan seluruh komponen sekolah bergerak sesuai dengan tujuan institusional yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan deviasi atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas, kepala sekolah berkewajiban untuk melakukan tindakan korektif melalui pemberian arahan yang tepat guna meluruskan proses operasional sekolah

Individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi manajerial guna mewujudkan tujuan yang disepakati melalui pengorganisasian sumber daya manusia juga merujuk pada definisi manajer.³¹

Peran kepala sekolah dalam aspek manajerial juga mencakup pelaksanaan pemeliharaan dan pengembangan profesionalisme guru yang terfokus pada

³¹ M Manulang, *Dasar Dasar Manajemen*, 1st ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).

pengembangan diri dan keilmuan seperti halnya *in house training* hingga menjembatani pengadaan forum akademik. Oleh karena itu, segala proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan, hingga evaluasi juga merupakan lingkup peran kepala pimpinan instansi.³²

c.) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran administrator mencakup segala aspek administrative mulai dari mencatat, menyusun, serta kontrol dokumen. Hal ini berarti seorang pimpinan instansi pendidikan memiliki peran kompleks dalam penyusunan kurikulum hingga berbagai aspek dalam proses implementasinya guna menunjang produktivitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah bisa menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas tugas operasional. Administrator yang menjadi peran kepala sekolah dijabarkan menjadi beberapa aspek menurut Marno dalam (Sri Hartinah 2020) sebagai berikut:³³

- a.) Profesionalitas dalam memenejemen perangkat KBM secara optimal dilengkapi dengan kesesuaian administrasi yang tervalidasi
- b.) Pemegang tanggung jawab dalam aspek pengelolaan administrative kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana hingga persuratan sesuai dengan kebijakan yang

³² Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, Dan Dimensi*, 1st ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

³³ Sri Hartinah et al., "Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs N 01 Kepahiang," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 5–24, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.839>.

berlaku. Hal ini dilaksanakan dalam mengkatalis produktifitas sekolah yang berfokus melalui pendekatan sifat, perilaku, maupun situasional. Kemampuan dalam menyesuaikan diri pada setiap kondisi yang dihadapi menjadi prioritas utama serta menjamin hubungan interpersonal dengan tenaga kependidikan yang lain guna menciptakan iklim kerja yang kondusif

d.) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Inovator memiliki peran penting dalam membangun hubungan profesional, menggalakan inovasi, mengintegrasikan pelaksanaan program kerja, serta menjadi contoh keteladanan kepada para tenaga kependidikan, hingga fokus dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Peran sebagai inovator bisa ditelaah ketika proses implementasi tata laksana penugasan yang konstruktif, kreatif, rasional, objektif, pragmatis, serta menunjukkan keteladanan, disiplin, adaptabilitas, dan fleksibilitas.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi instansi pendidikan menyinergikan beberapa kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini bisa dijelaskan dalam beberapa aspek berikut :³⁴

1. Memberikan kontribusi inovatif bagi pengembangan dan pemenuhan kebutuhan lembaga pendidikan
2. Mengintegrasikan penerapan gagasan baru secara optimal yang memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja

³⁴ Tarhid, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Tanzhimuna* 4, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v4i1.455>.

3. Menginisiasi rancang bangun lingkungan kerja pada aspek sarana maupun prasarana hingga tercipta suasana kondusif yang bertujuan dalam peningkatan produktivitas kerja

e.) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi memiliki kewenangan dalam menjadi roda penggerak kinerja tenaga pendidik yang lain guna tercapainya visi misi institusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudarman dimana motivasi dari pimpinan instansi yang bersifat persuasif memberikan dampak positif terkait peningkatan kinerja para tenaga pendidik yang lain.³⁵

Dengan demikian kompetensi guru dapat terwujud sehingga kinerja guru lebih optimal dan tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik.³⁶

Motivasi terdiri dari 2 aspek diantaranya yaitu :

A. Motivasi Intrinsik

Dorongan ini berasal dari internal pribadi masing masing individu yang fokus dalam menciptakan suatu integritas guna mencapai tujuan yang sudah dirancang sedemikian rupa. Aspek tanggung jawab pada suatu konsekuensi, penghargaan yang didapat setelah melaksanakan tugas, dorongan menyelesaikan pekerjaan itu sendiri, hingga keinginan dalam

³⁵ Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

³⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

meningkatkan pengembangan guna kemajuan internal merupakan faktor dari motivasi intrinsik.

B. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan stimulus yang berasal dari komponen luar dari setiap individu untuk melaksanakan suatu tugas dengan sangat baik. Gaji yang diterima beserta kebijakan yang berlaku di lingkungan kerja menjadi faktor motivasi ekstrinsik.

Keberadaan motivasi merupakan aspek penting untuk memberikan dorongan kepada guru, sehingga dengan adanya motivasi yang baik dari kepala sekolah maka kinerja guru diharapkan akan perkembangan yang konstruktif.³⁷ Motivasi yang diterima sangat mempengaruhi bagaimana kinerja suatu individu. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui budaya kerja yang kuat dengan saling memberikan dukungan, menjalin hubungan baik, menjalin keakraban, serta saling bergotong royong.³⁸

2.2.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Konteks Pendidikan

Kepemimpinan secara bahasa dapat diartikan sebagai kesanggupan dalam memimpin yang biasa kita kenal dengan *leadership*, sementara itu dalam istilah, kepemimpinan yang sudah banyak dikemukakan para ahli dalam setiap definisi rumusan yang beragam menyesuaikan berdasarkan

³⁷ Sardiman.

³⁸ Anastasia Dewi Anggraeni, "Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2021): 251–64.

disiplin ilmunya masing-masing. Kepemimpinan, secara sederhana, adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain. Kelihaihan dalam hal persuasif juga merupakan definisi dari kepemimpinan³⁹ Kepemimpinan merupakan bagaimana tindakan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya menurut moral serta legal kepada segenap otoritas orang yang dipimpinnya. Kata “pimpin” secara etimologis berarti memimpin atau mengarahkan yang merupakan sumber dari kata “kepemimpinan”. Oleh karena itu, dikatakan sebagai kepemimpinan meliputi upaya mendorong individu ataupun sekelompok orang untuk bertindak sesuai ketentuan untuk mencapai tujuan.

Dalam Ika Muntazah (2020)⁴⁰ Alben, Rauch dan Behling mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang memengaruhi tindakan kelompok yang direncanakan guna menggapai tujuan bersama. Senada dengan itu, Stoner dkk. dalam Priyono menggambarkan kepemimpinan sebagai tindakan mengelola dan memengaruhi tindakan anggota kelompok dan tindakan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sementara itu, Handoko dalam Priyono mendefinisikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk membujuk orang lain agar berusaha mencapai tujuan dan sasaran.⁴¹

³⁹ Umar Sidiq and Khoirussalim, *Buku Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Juksubaidi, 1st ed., vol. 3 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021).

⁴⁰ Ika Muntazah, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU NURUL FADILLAHDELI SERDANG SKRIPSI” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2020).

⁴¹ Faroman Syarief et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Kurniawan Prambudi Utomo, *Widina Bhakti Persada Bandung*, 1st ed. (Bandung, 2022),

Hal yang berkaitan erat dengan kunci kesuksesan suatu era kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai aspek meliputi visi utuh, tanggung jawab, keteladanan, pelayanan terbaik, pemberdayaan sumber daya, menjalin persatuan dan kesatuan, fokus utama kepada siswa, implementasi nyata sistem manajerial, penyelarasan gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan keahlian.⁴² Aksi kolaboratif yang sangat baik menjadi penguji keberhasilan suatu sistem pendidikan.⁴³

Beberapa aspek kepemimpinan kepala sekolah yang perlu diperhatikan lebih lanjut diantaranya yaitu :

- a) Penguasaan terhadap skill teknis, hubungan interpersonal, serta keterampilan berpikir sistemik.
- b) Memiliki kapasitas mempengaruhi pihak lain dengan keterampilan komunikasi, hubungan interpersonal, serta tanggung jawab guna mencapai tujuan organisasi.
- c) Kemampuan dalam menciptakan interaksi efektif antar individu yang mengedepankan kecerdasan emosional meliputi pengelolaan emosi, empati, dan membina hubungan.
- d) Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kenyamanan dalam bekerja sama.
- e) Visi Misi sekolah selaras dengan tujuan yang hendak diraih.

⁴² H.E Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ed. David Chrismansyah, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

⁴³ Nunuk Anggraini, Muhammad Alamsyah Putra, and Mardiyah, "School Principle Leadership in Improving Teacher Professionalism Competency," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 23–33.

Penentu keberhasilan sekolah sesuai dengan harapan dan cita-cita sekolah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Perumusan tujuan harus jelas, operasional, dan bisa dicapai, serta harus disertai dengan alat ukur yang bisa digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah.

f) Efektif dan efisien, hal ini bertujuan untuk menjamin kompetensi di sekolah/madrasah bisa diwujudkan dengan baik.⁴⁴

2.3. Profesionalisme Guru Tahfidz

2.3.1. Pengertian Profesionalisme

Kata profesionalisme merupakan serapan dari bahasa Inggris yang berarti sikap profesional. Seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi merupakan makna “profesionalisme” yang tertuang dalam UU No 14 Tahun 2005.⁴⁵

H. A. R Tilaar memaparkan bahwa komitmen bagi inspirasi karir tidak menggunakan acuan berupa argument pribadi namun wajib dilandasi dengan

⁴⁴ Moh Ilyasi, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG” (Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2020), <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>.

⁴⁵ W Saputra, Jairi, and S Rohaetin, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan,” *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 02 (2019): 270–77, <https://doi.org/10.37304/jp-ips.v11i02.511>.

landasan.⁴⁶ Hal ini selaras dengan penelitian oleh Mukodi dimana setiap profesi menuntut profesionalisme sebagai sebuah paham yang harus diteladani.⁴⁷

Seseorang menganggap profesi yang digeluti selaras dengan resiko yang dihadapi disebut profesionalisme. Seorang guru profesional pasti akan memastikan bahwa siswa menikmati belajar di sekolah karena pekerjaan mereka bukanlah hobi atau hiburan. Menjadi guru yang baik adalah tentang kemampuan mengatur irama pembelajaran dari pada kepribadian guru. Profesionalisme merujuk pada Kemahiran dalam memposisikan tingkah laku, kepakaran, maupun kualitas yang akan ditunjukkan.⁴⁸ Profesionalisme merupakan aliran yang menjadi acuan bahwa setiap wewenang apapun harus dilakukan oleh pihak profesional dimana mereka yang menggeluti bidang dan orang itu harus mempunyai keahlian yang bisa dibilang suatu keahlian khusus.

Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai profesionalisme berupa sikap bekerja seseorang yang menunjukkan terhadap keprofesiannya dengan penuh keahlian khusus dan tanggung jawab.

2.3.2. Pengertian Guru Tahfidz

Guru Tahfidz merujuk pada dua kosa kata berbeda arti namun saling

⁴⁶ H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, 1st ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016).hlm 86

⁴⁷ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformasi Pendidikan Di Era Global*, 1st ed. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012).

⁴⁸ Ulwiyah, "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG SKRIPSI."

melengkapi hingga tercipta suatu korelasi makna yaitu “guru” yang bisa diartikan secara harfiah berarti individu yang dijadikan acuan karena memiliki keilmuan pada suatu bidang tertentu sedangkan kata “tahfidz” merujuk pada suatu upaya yang mengkolaborasikan hafalan dan menjaga. Hal ini dapat kita telaah bahwa guru tahfidz merupakan suatu individu yang memiliki keilmuan di bidang pengembangan metode penghafalan Al-Qur’an dan hingga metode penjagaan hafalan. Profesi pendidik tidak hanya memiliki kewenangan terhadap pendidikan keilmuan namun menjadi teladan dalam menanamkan karakter baik pada setiap siswa.

2.3.3. Standar Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi hadir selaras dengan adanya pendidikan dan pengulangan yang kontinyu hingga berdampak pada kelihaian dalam mengerjakan tugas.⁴⁹ Penelitian yang digagas oleh Usman Nasir dalam Kabul Sarmadan Hasibuan.⁵⁰ Menyatakan individu harus memiliki kemampuan khusus yang dapat dibuktikan baik secara administrative maupun implementasi langsung di lapangan. Syarat mendasar yang wajib dimiliki individu yang berprofesi sebagai guru yaitu kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran secara maksimal. Kesehatan fisik dan keseimbangan mental serta riwayat pendidikan relevan yang dibuktikan dengan ijazah lembaga

⁴⁹ Muhmmad Akhsanul Muhtadin and Tio Ari Lakono, “Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 17–37.

⁵⁰ Kabul Sarmadan Hasibuan, “PROFESIONALISME GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAH AL-QUR’AN SISWA SMP INSAN RABBANY BSD TANGERANG SELATAN TESIS” (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

pendidikan tinggi merupakan syarat esensial lain bagi seorang guru

Guru juga memiliki peranan tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu bentuk penimplementasian tri darma. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru seperti yang tertuang dalam Badan Standar Nasional Pasal 28 Ayat 3 diantaranya yaitu ⁵¹ :

1. Kompetensi Pedagogik

Hubungan antara kemampuan dalam penguasaan ilmu pendidikan dengan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan gambaran umum terkait pedagogik. Kemampuan pedagogic menjadi indikator seorang guru mampu memberikan pelayanan aktual dan optimal selama pembelajaran kepada siswa.⁵²

Kapabilitas dalam pengelolaan metode pembelajaran meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang beragam, merancang dan mengimplementasikan metode belajar, monitoring dan evaluasi hasil belajar, serta menjadi pembimbing peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki merupakan standar dalam kompetensi pedagogik.⁵³

⁵¹ Moh Firman, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di Sdit Azzahra Sragen” (Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2022), [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4326/1/Tesis MOH. Firman %28204031001%29 REVISI-1 - Moh. Firman.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4326/1/Tesis%204031001%29%20REVISI-1-Moh.Firman.pdf).

⁵² Munawir Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa, “Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2022): 8, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.

⁵³ Muhammad Hakiki and Radinal Fadli, *Buku Profesi Kependidikan* (Jawa Tengah: Cv Pena Persada, 2021).

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian yang hanya ditemukan pada profesi guru dimana hal ini terdiri dari tantangan kompleks mulai dari teori dan prinsip belajar, karakteristik unik setiap murid seperti moral, emosional, maupun intelektualitas, serta mampu mengarahkan minat dan bakat setiap peserta didik sebagai upaya penyempurnaan karakter dan kapasitas diri menjadi seorang guru.

Kompetensi pedagogik menjadi acuan kapabilitas seorang pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan pola maupun sistem pembelajaran yang relevan dengan karakteristik lembaga pendidikan serta potensi yang dimiliki. Beberapa poin yang mencakup kompetensi ini meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, prinsip pembelajaran, serta kemampuan penyusunan dan pengembangan kurikulum.

2. Kompetensi Kepribadian/Personal

Kompetensi kepribadian merupakan kapasitas individu yang mencerminkan kematangan emosi, kestabilan sikap, kedewasaan berpikir, kebijaksanaan dalam bertindak, serta memiliki kemampuan menjadi panutan bagi siswa. Menurut Sudarman Danim aspek dari kompetensi kepribadian mencakup 5 aspek diantaranya yaitu a) kestabilan dan keteguhan pribadi, ditandai dengan kepatuhan pada norma hukum maupun sosial, kebanggaan sebagai pendidik, serta konsistensi dalam perilaku normative; b) kedewasaan, tercermin dalam kemandirian dan etos kerja profesional; c) kearifan,

ditunjukkan melalui orientasi pada kemaslahatan peserta didik, institusi, dan masyarakat, serta keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; d) kewibawaan, yang tampak dari perilaku yang berpengaruh positif dan dihormati oleh peserta didik; e) integritas moral dan keteladanan, yang tercermin dalam perilaku religius, kejujuran, keikhlasan, kepedulian, dan sikap yang dapat dijadikan teladan⁵⁴

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif yang memungkinkan pendidik membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi sesuai standar pendidikan.⁵⁵ Menurut Sudarman, kompetensi profesional mencakup dua dimensi utama diantaranya yaitu penguasaan substansi keilmuan yang ditandai dengan pemahaman terhadap materi ajar dalam kurikulum, struktur dan metode keilmuan yang mendasar, keterkaitan antar konsep lintas mata pelajaran, serta penerapan konsep keilmuan dalam konteks kehidupan nyata dan penguasaan struktur serta metode ilmiah yang ditunjukkan melalui kemampuan melakukan penelitian dan analisis kritis untuk memperdalam pengetahuan di

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁵⁵ Liyanatul Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran," *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 1 (2019): 29–44, <https://dirasat.id>.

bidang studi⁵⁶

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kapasitas pendidik sebagai bagian dari komunitas sosial untuk menjalin interaksi dan komunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali, serta masyarakat. Kompetensi untuk ranah sosial mencakup kemampuan membangun komunikasi dan relasi efektif dengan peserta didik; kemampuan berinteraksi secara profesional dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; dan kemampuan menjalin hubungan harmonis dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sosial sekitar⁵⁷

Esensi kompetensi sosial terletak pada kemampuan berkomunikasi secara efektif dimana terkait proses saling mempengaruhi antar manusia dimana mencakup ekspresi perasaan, sikap, dan harapan yang disampaikan secara sadar maupun tidak, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menjadi elemen krusial dalam dinamika perubahan sosial.

2.4. Teori Belajar

Berdasarkan teori belajar sosial atau bisa dikenal *social learning theory* yang diperkenalkan oleh salah satu psikolog ternama yaitu Albert Bandura dilahirkan di Mundare Kanada pada 4 Desember 1925. Beliau mengungkapkan bahwa teori belajar sosial ini lahir dari terbentuknya perilaku

⁵⁶ Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*.

⁵⁷ Danim.

seseorang dengan adanya observasi terhadap perilaku orang lain. Teori Belajar Sosial Bandura menyoroti bahwa individu memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan interaksi sosial. Pada penelitian ini, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana dukungan sosial dari kepala sekolah dapat menjadi upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz. Proses belajar sosial menurut Bandura terdiri dari empat komponen utama: atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Dalam lingkup sekolah, kepala sekolah dapat memanfaatkan komponen-komponen ini untuk mendukung perkembangan profesional guru tahfidz.

- 1) Atensi berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah dapat menarik perhatian guru tahfidz pada perilaku atau keterampilan profesional yang diinginkan. Misalnya, kepala sekolah dapat mendemonstrasikan atau menunjukkan contoh praktik mengajar yang efektif atau teknik manajemen kelas yang baik untuk guru tahfidz.
- 2) Retensi melibatkan proses mengingat apa yang telah diamati. Kepala sekolah dapat mendukung ini dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan, sesi refleksi, atau diskusi kelompok di mana guru tahfidz dapat mengulas dan membahas praktik-praktik terbaik dalam pengajaran Al-Qur'an dan tahfidz.
- 3) Reproduksi mengacu pada kemampuan untuk meniru perilaku yang telah diamati. Kepala sekolah dapat mendukung hal ini melalui pemberian akses atau peluang bagi guru tahfidz untuk

mempraktikkan keterampilan baru dalam lingkungan yang aman dan mendukung, seperti melalui micro teaching.

- 4) Motivasi adalah faktor kunci yang mendorong seseorang untuk menerapkan apa yang telah dipahami.

Kepala sekolah dapat mengoptimalkan motivasi guru tahfidz melalui berbagai bentuk dukungan sosial:

- 1) Dukungan Emosional: Kepala sekolah dapat menunjukkan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap kesejahteraan guru tahfidz. Ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung.
- 2) Dukungan Instrumental: Ini melibatkan penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti materi pembelajaran, teknologi, atau waktu untuk pengembangan profesional.
- 3) Dukungan Informasional: Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif, saran, dan informasi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru tahfidz.
- 4) Dukungan Penghargaan: Pengakuan atas prestasi dan upaya guru tahfidz dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Melalui berbagai bentuk dukungan ini, kepala sekolah dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru tahfidz dalam empat aspek kompetensi utama:

- a.) Kompetensi Pedagogik: Memperkuat kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran tahfidz
- b.) Kompetensi Kepribadian: Membantu guru mengembangkan karakter yang kuat dan menjadi teladan peserta didik untuk menjadi seorang tahfidz Qur'an
- c.) Kompetensi Sosial: Meningkatkan kompetensi guru dalam berkomunikasi efektif dengan siswa, kolega, dan komunitas dalam konteks pendidikan tahfidz.
- d.) Kompetensi Profesional: Memperdalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam materi tahfidz, metodologi pengajaran Al-Qur'an, dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan Islam.

Bandura menyatakan bahwa, seseorang dapat berperilaku dipengaruhi oleh 3 aspek komponen dasar yang disebut sebagai *triadic reciprocal determinism*. 3 komponen ini yaitu :

1. Perilaku (Behavior)

Perilaku pada kajian penelitian ini bisa diartikan sebagai profesionalisme seorang guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta yang berpengaruh serta mempengaruhi 2 komponen lainnya yaitu lingkungan dan orang.

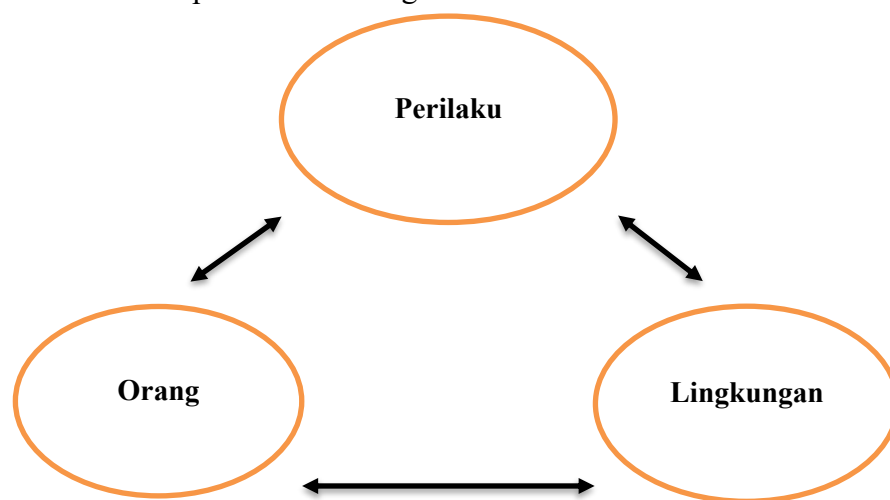
2. Lingkungan

Keadaan sekitar termasuk lingkungan fisik diantaranya terdiri dari suasana tempat kerja, fasilitas dan sarana prasarana. Budaya

lingkungan sosial yang diperoleh dari teman kerja, keluarga, dan kepala sekolah

3. Individu/orang

Lingkup seseorang mencakup sosiodemografi, ciri khas karakter seseorang bahkan segalanya yang mencakup kepribadian dan karakter pribadi seseorang.

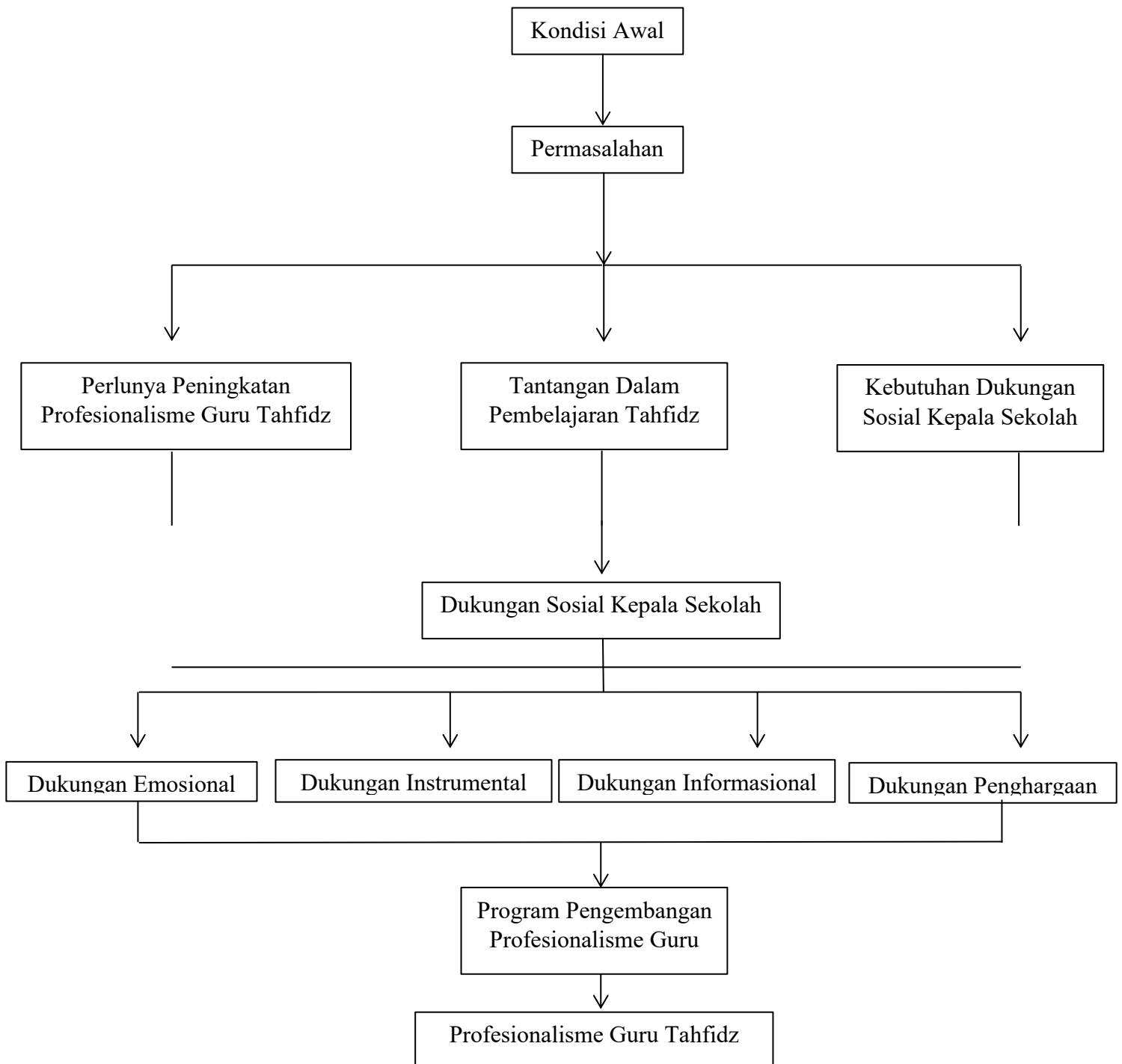


Gambar 2.1 Teori Belajar

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Teori Belajar Sosial Bandura, lingkungan kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru tahfidz tercipta. Proses ini melibatkan modeling (kepala sekolah sebagai contoh), penguatan (melalui berbagai bentuk dukungan), dan peningkatan self-efficacy guru (keyakinan akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas mengajar tahfidz). Melalui pendekatan ini, diharapkan guru tahfidz akan mengamati, mengingat, mereproduksi, dan termotivasi untuk menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengajaran

mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan profesionalisme mereka dan kualitas pendidikan tahfidz secara keseluruhan.

2.5.Kerangka Konsep



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Peneliti membuat susunan uraian pada setiap kegiatan yang mau diteliti. Jenis penelitian kualitatif yaitu peneliti meneliti suatu masalah sebagaimana adanya, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, menganalisis data mulai dari yang spesifik dan berlanjut hingga yang umum. Kemudian hasil temuannya disajikan sebagai deskripsi berdasarkan pengalaman dunia nyata.⁵⁸ Penelitian deskriptif merupakan pilihan terbaik karena memungkinkan peneliti menjelaskan secara tepat dan sistematis hakikat, fakta, dan korelasi setiap peristiwa yang mereka lihat. Peneliti juga ingin mengkarakterisasikan keseluruhan proses penelitian dalam kaitannya dengan fakta-fakta yang muncul.

Model pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif merupakan hasil keseluruhan sebuah data yang dikumpulkan tentang fenomena yang diteliti disajikan dalam bentuk yang sebenarnya, sesuai dengan fakta lapangan, dan menguji alasan di balik terjadinya fenomena tersebut. Setiap isu kemudian digeneralisasikan menurut sifatnya dalam penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus.⁵⁹ Untuk menjawab

⁵⁸ Hardani N.N et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

⁵⁹ Creswell J.W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (PUstaka Belajar, 2015).

pertanyaan bagaimana dan mengapa sekaligus memperoleh wawasan tentang suatu subjek, peneliti menggunakan teknik studi kasus. Sejalan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, jenis studi kasus yang diterapkan adalah studi kasus yang memberikan serta menjelaskan fenomena atau kasus dengan cara memaparkan fakta dari semua sudut kajian. Maksud dan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dukungan sosial kepala sekolah digunakan untuk berupaya meningkatkan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta.

3.2. Tempat atau Lokasi Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SD IT Darussalam Selokerto yang terletak di Jl. Palagan Tentara pelajar KM 13. Selokerto, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian, dikarenakan sekolah tersebut adalah salah satu lembaga sekolah berbasis Islam yang mengadopsi serta mengintegrasikan sebuah nilai pendidikan yang dimuat didalamnya sebuah kurikulum nasional dengan program tahfidzul Qur'an

3.3. Informan Penelitian.

Strategi *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang membutuhkan kualitas tertentu untuk memilih sampel daripada menyamakan peluang beberapa sampel yang tersedia. *purposive sampling* merupakan metode yang dipakai dengan tujuan mengidentifikasi informan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat

sejumlah faktor tertentu.⁶⁰ Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman paling mendalam tentang item penelitian, sehingga berguna untuk digunakan dalam proses penelitian.

Orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang setiap fenomena dan memiliki kekuatan untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti dikenal sebagai informan penelitian. Informan kunci, informan utama, dan informan tambahan merupakan kategori pada penelitian ini.

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu yang dipilih dengan karakteristik menguasai seluruh aspek lokasi penelitian dan mampu menyediakan informasi penting termasuk data faktual yang diperlukan oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini kepala sekolah SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta.

b. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang memiliki pengalaman dan ikut berinteraksi langsung dengan keadaan atau peristiwa yang diteliti. Semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini juga tersedia dari informan utama. Informan utama penelitian ini yaitu guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta bersedia meluangkan waktu yang cukup untuk wawancara mendalam, mampu memahami setiap pertanyaan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Informan utama penelitian ini adalah 6 orang guru tahfidz.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bandung Alfabeta, 2019).

c. Informan Tambahan

Meskipun tidak berinteraksi dan terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, informan tambahan merupakan individu yang mampu menyumbangkan informasi tentang objek penelitian. Seperti halnya keluarga, pasangan, saudara kandung rekan kerja, berperan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Tujuan dari proses pemilihan informan tambahan adalah untuk melihat bantuan sosial yang diberikan oleh kepala sekolah selama interaksi sosial sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru tahfidz.

3.4. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan kata, frasa, atau angka yang diperoleh selama tahap pengumpulan informasi. Data berasal dari bahasa Latin *datum*, yang berarti sesuatu yang diserahkan atau fakta yang dihimpun dalam proses penelitian untuk mengatasi masalah yang digunakan sebagai tujuan penelitian. Berbagai metode dari berbagai sumber dapat digunakan untuk melengkapi proses pengumpulan data. Dua kategori sumber data dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu (Sugiyono, 2019b: 296):

a. Data Primer

Data diperoleh langsung dari narasumber saat proses penelitian disebut data primer.⁶¹ Wawancara mendalam dan observasi dengan menggunakan perekam suara telepon genggam dan kamera, informan

⁶¹ Murdiyanto E., *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta. (Bandung: Rosda Karya, 2020).

penelitian yaitu kepala sekolah SD IT Darussalam Selokerto dan guru tahfidz memberikan data untuk penelitian ini mengenai dukungan sosial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sumber informasi pendukung terkait penelitian yang digunakan untuk memperkuat analisis data disebut data sekunder. Informan yang memberikan data tidak serta merta memberikan data sekunder kepada peneliti. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari dokumen lembaga, penelitian terdahulu tanggung jawab dan peran guru tahfidz, serta artikel yang menjadi referensi pendukung penelitian ini.

3.5. Teknik Penentuan Informan

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini populasinya yaitu warga sekolah yang berjumlah 18 guru SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta yang meliputi kepala sekolah staf administrasi, waka kurikulum dan petugas kebersihan sekolah

2. Sampel Penelitian

Purposive sampling merupakan metode untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat sejumlah faktor tertentu. contohnya ialah informan yang dianggap sangat memahami tentang tema yang penelitian. Peneliti menerapkan teknik ini guna

memperoleh data yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 9 informan.

Pemilihan sampel didasarkan pada tujuan untuk memperoleh data mengenai dukungan sosial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto, Sleman, Yogyakarta. Melalui teknik purposive sampling, informan dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) pengambil kebijakan, yakni kepala sekolah, dan (2) pelaksana program tahfidz, yaitu 6 orang guru, (3) waka kurikulum dan wali kelas

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen berikut :

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah krusial dalam proses penelitian yang tidak boleh diabaikan adalah pengumpulan data. Hingga pada tahap penarikan kesimpulan, setiap langkah dalam proses penelitian akan dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Hardani et al.⁶² wawancara merupakan proses komunikasi yang berfungsi untuk mengumpulkan data antara dua orang atau lebih. Setiap partisipan berperan sebagai interviewee (orang yang diwawancarai untuk

⁶² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

mendapatkan informasi) dan interviewer (pelaksana wawancara). Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini berupa wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Fatchan (dalam bukunya Rokhmahet et.al, 2019)⁶³ masih menggunakan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya, proses wawancara dapat secara spontan memperluas atau mempersempit pertanyaan sesuai dengan topik yang dibahas. Dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan seluruh pengetahuannya, wawancara semi terstruktur yang dikombinasikan dengan wawancara mendalam dapat mengungkap isu secara lebih terbuka dan memberikan keleluasaan yang lebih besar dalam proses pelaksanaannya.

Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta, dilakukan wawancara mendalam kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan sosial kepala sekolah. Wawancara tersebut meliputi berbagai hal, antara lain lingkungan fisik dan sosial sekolah, perilaku kepala sekolah dan guru tahfidz, dukungan sosial yang diterima guru tahfidz dari sekolah, dan karakteristik guru tahfidz seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan lama masa kerja.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono.⁶⁴, observasi merupakan salah satu strategi pengumpulan data yang paling khusus dan

⁶³ Dewi Rokhmah, Iken Nafikadini, and Erdi Istiaji, *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat* (Intimedia, 2019).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

penerapannya rumit, karena menggabungkan proses observasi dan ingatan. Melalui observasi, peneliti dapat menghimpun informasi empiris secara langsung tentang hal-hal alamiah lainnya serta pertanyaan dan jawaban dari informan. Penelitian ini menerapkan metode observasi non – partisipatif dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek bebas tetap menjadi pengamat langsung dan memperhatikan kaidah-kaidah pengamatan tanpa menggunakan instrumen baku agar dapat menemukan hal-hal yang menarik untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti mengamati keadaan pekerjaan guru tahfidz, sikap guru tahfidz ketika melaksanakan kewajiban dan menghadapi peserta didik, serta sikap terhadap pemberian atau penerimaan dukungan sosial.

c. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang berbentuk catatan tertulis, gambar, atau karya seni kreatif asli dari seseorang.⁶⁵ Adanya dokumentasi kegiatan selama proses penelitian akan mendukung hasil penelitian, karena informasi yang diperoleh dari dokumentasi akan menguatkan temuan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian ini berupa foto saat wawancara, foto saat melakukan observasi di SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta, dan rekaman wawancara.

3.6.2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *human instrument*

⁶⁵ Rokhmah, Nafikadini, and Istiaji, *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat*.

bertujuan untuk pengumpulan data. Sugiyono (2019).⁶⁶ menyatakan bahwa peran peneliti sebagai *human instrument* adalah menentukan fokus penelitian, memilih informan, dan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data agar selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Pedoman wawancara mendalam, telepon seluler untuk merekam wawancara dan mengambil gambar untuk dokumentasi, serta alat tulis berupa buku dan pulpen untuk mencatat poin-poin penting yang dipelajari selama proses wawancara merupakan instrumen pendukung yang membantu *human instrument* (peneliti).

3.7. Keabsahan Data

Triangulasi data digunakan dalam penelitian ini sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Suatu metode untuk memeriksa ulang data yang dikumpulkan selama proses penelitian disebut triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga bentuk triangulasi: sumber, teknik, dan waktu. Namun, penelitian ini hanya menerapkan dua jenis triangulasi, yakni sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Upaya untuk melakukan pengecekan silang data yang diperoleh dari beberapa sumber guna membandingkan data dari sumber yang berbeda disebut triangulasi sumber. Sebagai contoh, data diperiksa ulang dengan beberapa informan untuk menilai kebenaran dukungan sosial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

tahfidz, sebagaimana yang dilaporkan oleh informan utama.⁶⁷

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis merupakan metode validasi data dari satu sumber melalui berbagai teknik pengumpulan data. Sementara itu, triangulasi teknik mengacu pada proses verifikasi data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.⁶⁸ Seperti halnya hasil wawancara digunakan untuk mengecek sebuah informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Apabila hasil kredibilitas tersebut memperoleh hasil yang tidak sama. Maka dari itu, perlu adanya diskusi dengan partisipan yang bersangkutan agar dapat memperoleh data relevan dan dapat diuji kebenarannya.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Penyajian Data

Teknik penyajian data peneliti adalah meringkas secara lengkap informasi yang diperoleh dari semua informan selama proses penelitian, dilengkapi dengan keterangan informan yang diberikan dalam bahasa dan perspektif informan sendiri. Penyajian data penting untuk menyampaikan informasi berdasarkan temuan penelitian. Bahasa yang dipilih untuk menyampaikan data bersifat informal karena mencerminkan diksi dan pemikiran asli informan. Lebih jauh, informasi yang diberikan dalam

⁶⁷ Dewi Rokhmah and Erdi Istiaji, *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat* (Intimedia, 2019).

⁶⁸ Rokhmah, Nafikadini, and Istiaji, *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat*.

bentuk deskripsi frasa dapat diartikan sebagai temuan hasil penelitian, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis atau teori yang sudah ada.

3.8.2. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pengolahan, pemeriksaan, dan pengelompokan data untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁹ Model Miles dan Huberman dengan tiga alur proses digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menganalisis data.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Seluruh data informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh karena mengandung banyak informasi penting. Saat mengumpulkan data, proses reduksi sedang berlangsung, yang melibatkan meringkas, memilih, dan mengatur data sesuai dengan penekanan fokus penelitian dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Penggabungan data atau triangulasi data, dilakukan pada tahap ini.

b. Penyajian data (*data display*)

Peneliti selanjutnya harus menyajikan data (*data display*) agar dapat membuat kesimpulan atau mengambil tindakan yang tepat setelah mengumpulkan data yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan secara efektif menjawab setiap rumusan masalah. Data dapat disajikan

⁶⁹ E., *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta.

dengan menggunakan tabel matriks, grafik, narasi, bagan, dan lain sebagainya, menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono.⁷⁰

Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif berpotensi menghasilkan temuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Proses ini bertujuan mempermudah pemahaman data sekaligus memvalidasi objek temuan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Penghargaan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, Guru Mapel	1. Upaya apa yang bapak lakukan untuk membangun kedekatan dan komunikasi yang baik dengan guru tahfidz? 2. Bagaimana cara bapak memfasilitasi kegiatan pelatihan atau	

	Yogyakarta?					<p>pengembangan kompetensi guru tahfidz?</p> <p>3. Bagaimana bapak memberikan informasi dan arahan terkait metode pengajaran tahfidz?</p> <p>4. Bentuk apresiasi apa yang bapak berikan kepada guru tahfidz yang berprestasi?</p> <p>5. Bagaimana kepala sekolah memotivasi bapak/ibu dalam</p>	
--	-------------	--	--	--	--	---	--

						<p>menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>6. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>7. Bentuk bimbingan atau supervisi seperti apa yang bapak/ibu terima dari kepala sekolah?</p> <p>8. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

2.	<p>Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta?</p>	<p>Profesionalisme Guru Tahfidz</p>	<p>Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Guru Tahfidz,</p>	<p>1. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu.?</p> <p>2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekoah serta kepemimpinannya dalam mendemonstrasikan pembelajaran tahfidz yang kreatif dan inovatif.?</p> <p>3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah</p>	
----	---	-------------------------------------	--	---	----------------------	--	--

						<p>dalam membangun karakter guru tahfidz yang tangguh dan berkualitas.?</p> <p>4. Apakah dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah bapak/ ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz, Guru Mapel	<p>1. Bagaimana kepala sekolah mendukung bapak/ibu dalam mengembangkan</p>	

	<p>yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta</p>		<p>Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial</p>			<p>perencanaan pembelajaran yang inovatif?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau atau mendukung</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan kerjasama tim?</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Guna mendapatkan hasil terkait topik penelitian ini, peneliti mencari serta memperdalam terkait informasi dukungan sosial kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta. Peneliti melakukan berbagai bentuk analisa melalui teknik pengambilan data meliputi wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang ditentukan peneliti berada di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta, Dusun Sardonoarjo, Kec Ngaglik, Kab Sleman, Yogyakarta, 55581. Sekolah ini berada dalam naungan dinas pendidikan yang sudah terakreditasi “B” Oleh BAN sekolah madrasah pada tahun 2019 dan memiliki NPSN 69957288. SD IT Darussalam Selokerto dikembangkan dengan konsep pendidikan terintegrasi yang diharapkan melahirkan generasi shalih-shalihah yang cerdas dan berkarakter.

SD IT Darussalam Selokerto menjalankan pendidikannya berdasarkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sleman Nomor 430/KTPS/2016 Tanggal 18 November 2016. Pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah ini memiliki murid sebanyak 100 orang, dididik oleh 14 guru dan didukung oleh 3 tenaga kependidikan. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darussalam Selokerto dirintis oleh

Yayasan Darussalam Selokerto pada tahun pelajaran 2012/2013. Gedung sekolah sementara saat ini berdiri di tanah pinjaman seorang donatur, dan dibangun oleh salah seorang pendiri yayasan, H. Dasuki dan UD Basuki Jaya Grup. Saat ini, Yayasan Darussalam Selokerto telah memiliki tanah pribadi yang di khususkan untuk pengembangan serta pembangunan gedung SD IT Darussalam Selokerto, yang diperoleh melalui program wakaf pembelian tanah untuk pendidikan bersama para donatur dan masyarakat dengan berharap ridho Allah Ta'ala. Mulai tahun 2022, Yayasan Darussalam Selokerto memulai pembangunan gedung permanen SD IT Darussalam Selokerto. Terwujudnya gedung sekolah yang representatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung ketercapaian visi dan misi sekolah, serta memberikan kemanfaatan besar bagi masyarakat.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SD IT Darussalam Selokerto⁷¹

⁷¹ “Hasil Observasi di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 15 Januari,” 2025.

SD IT Darussalam Selokerto adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki misi dan tujuan yang kompleks dalam mencetak generasi muda yang berkualitas yang tidak hanya menonjolkan pengembangan intelektual melainkan spiritual dan karakter siswa yang berakhlak mulia. Kurikulum yang terintegrasi menjadi instrumen utama dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah ini. Visi utama sekolah terletak pada pembentukan individu yang memiliki fondasi keimanan kuat, akhlak mulia, dan prestasi cemerlang. Proses pendidikan di sekolah ini didesain secara komprehensif, guru-guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai *role model* yang membimbing siswa mengembangkan potensi intelektual dan spiritual. Akhlak mulia menjadi prioritas utama selama proses pendidikan dan pengajaran berlangsung di sekolah ini. Setiap siswa dilatih untuk menunjukkan perilaku terpuji, memiliki sikap sopan, rendah hati, peduli, dan bertanggung jawab. Melalui keteladanan dan pembinaan berkelanjutan, sekolah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berkarakter kuat. Tenaga pendidik SD IT Darussalam Selokerto terdiri dari berbagai elemen guru yang profesional dengan latar belakang pendidikan minimal S1 serta pihak sekolah memberikan syarat khusus bagi guru tahfidz yaitu pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren serta menguasai metode Ummi.

Sarana dan prasarana pada sekolah ini juga mendukung situasi belajar yang kondusif dan aktif yang dilengkapi dengan 6 ruang kelas yang memenuhi standar proses belajar mengajar, ruang guru, masjid sebagai pusat

pembinaan spiritual siswa, aula serba guna, perpustakaan dengan berbagai koleksi, lapangan olahraga multifungsi yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyenangkan. Sekolah ini juga memiliki program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an 2 juz, menghafal hadist, serta praktik ibadah harian.



Gambar 4.2 Pembelajaran Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto

Visi dan Misi SD IT Darussalam Selokerto diantaranya yaitu:

Visi: “Mewujudkan sekolah berbasis tauhid, shalih, berakhlak mulia, dan berprestasi”

Misi:

- a. Menumbuhkan budaya beribadah atas kesadaran pribadi dan ketaatan pada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kurikulum yang integrative, interkoneksi, antara sains dan agama
- c. Membangun budaya akhlak mulia kepada seluruh lapisan Masyarakat

- d. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi semua kalangan dengan memiliki sikap disiplin, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab

Untuk jumlah siswa di SD IT Darussalam Selokerto dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 102. Jumlah guru di SD IT Darussalam Selokerto berjumlah 18. Berikut tabel data siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Satu	18
2	Dua	13
3	Tiga	20
4	Empat	14
5	Lima	18
6	Enam	19

Tabel 4.1. Jumlah siswa

SD IT Darussalam Selokerto Tahun 2024/2025⁷²

⁷² “Hasil Dokumentasi di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Ketugasan
1	Junaedi	GTY	S-1	Kepala Sekolah
2	Khoirunnisa	GTY	S-1	Guru Kelas I
3	Rati Yani	GTY	S-1	Guru Kelas II
4	Wahani	GTY	S-1	Guru Kelas III
5	Yuliana Susanti	GTY	S-1	Guru Kelas IV
6	Desy Pangestining Tyas	GTY	S-1	Guru Kelas V
7	Eny Prima Apriani	GTY	S-1	Guru Kelas VI
8	Rohmatul Wakhidah	GTY	S-2	Guru PABP
9	Muhtarom Ma'arif Suaz	GTY	S-1	Guru PJOK
10	Nadia Eka	GTT	S-1	Guru Mapel Tahfidz
11	Vilda Ayu Ariyani	GTT	S-1	Guru Mapel Tahfidz
12	Rizky Firnanda	GTT	S-1	Guru Mapel Tahfidz
13	Nur Laila Safitri	GTT	S-1	Guru Mapel Tahfidz
14	Ebin Sihombing	GTT	S-1	Guru Mapel Tahfidz
15	Mahmudah Qolbiyatus S	GTT	S-1	Guru Mapel Tahfidz
16	Martina Winahju	GTY	D-3	Bendahara Sekolah
17	Sahda Azarine Khalisah	GTT	SMA	Petugas Administrasi
18	Bahtiar Anwar	GTY	SMA	Petugas kebersihan

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD IT Darussalam Selokerto Tahun 2024/2025⁷³

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama kurang lebih 2 minggu melalui wawancara intensif dan pengamatan langsung terhadap kepala sekolah sebagai informan kunci dan 6 guru tahfidz sebagai informan utama dan 2 informan tambahan guru mata pelajaran selain tahfidz. Maka peneliti memperoleh berbagai informasi terkait dukungan sosial kepala sekolah yang kemudian dijabarkan dalam pembahasan penelitian sebagai berikut:

a.) Bentuk Dukungan Sosial Kepala Sekolah

Dukungan sosial dari kepala sekolah adalah faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru tahfidz. Kompleksitas tugas seorang guru tahfidz yang tidak hanya sekadar mengajar, melainkan juga membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Quran dengan baik dan benar, tentunya memerlukan perhatian khusus dari pimpinan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi guru tahfidz untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Bentuk dukungan sosial dapat diwujudkan melalui beberapa cara yang komprehensif dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan kunci

⁷³ “Hasil Dokumentasi Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari.”2025.

yaitu kepala sekolah SD IT Darussalam Selokerto Ustadz Junaedi, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Kalau tidak ada dukungan tentunya profesionalisme guru tahfidz akan menurun, ketemu itu sangat penting meskipun itu sebatas wa saja. *Sakjane* mas selain dukungan dari kepala sekolah, guru al quran sesama rekan kerja bahkan harus lebih memberi dukungan dan memberikan kesan kekeluargaan di setiap aktivitas. Jangan sampai tercipta lingkungan yang toxic. Karena memang meskipun saya sudah memberikan suport serta pembelajaran pelatihan yang baik, ketika guru duduk diruangannya tidak nyaman maka ini dapat menyebabkan kinerja guru yang kurang maksimal. Tentunya saya juga memberikan penguatan karena mereka juga perlu adaptasi di lingkungan sekolah.”⁷⁴

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dalam konteks pengembangan profesionalisme guru tahfidz tentunya komunikasi yang berkelanjutan, bahkan melalui media sederhana seperti whatsapp, menjadi kunci untuk menjaga kualitas kinerja guru. Profesionalisme guru tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, melainkan juga oleh sistem dukungan yang menyeluruh. Peran kepala sekolah dan rekan kerja sangat strategis dalam memberikan penguatan, baik secara profesional maupun psikologis, sehingga dapat memastikan setiap guru merasa nyaman, dihargai, dan memiliki ruang untuk berkembang. Rook dalam Smet (1994) mengungkapkan bahwa dengan adanya dukungan sosial sebagai salah satu fungsi ikatan sosial akan mencerminkan tingkat kualitas umum

⁷⁴ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 22 Januari,” 2025.

dari hubungan interpersonal sehingga memberikan dampak aspek kepuasan secara emosional dalam kehidupan seseorang.

1. Dukungan Emosional yang ditunjukkan melalui pemberian motivasi, perhatian personal, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Hal ini dapat direalisasikan dengan melakukan komunikasi yang intens, mendengarkan keluhan, serta memberikan penguatan psikologis ketika guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan pendampingan hafalan Al-Quran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah SD IT Darussalam bapak Junaedi menunjukkan sikap yang mendukung, memberikan rasa nyaman, dan membangun kedekatan personal yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru tahfidz. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan utama ustadz Firnanda selaku guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto mengatakan bahwa:

“Kami melihat dukungan dari kepala sekolah sudah maksimal atau bisa dibilang all out dalam artian memang pada saat awal saya masuk ke SD IT Darussalam Selokerto ini saya belum terbiasa dengan karakteristik siswa SD, maka dari itu kami digembleng secara langsung dengan beliau. Pak junaedi selaku kepala sekolah menginstruksikan dan menjelaskan secara keseluruhan terkait metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran tahfidz sesuai tingkatan kelas. Karena secara pribadi sendiri saya belum pernah terjun langsung di sekolah dasar beliau juga sangat demokratis dan aspiratif terkait penerimaan saran ataupun masukan dari beberapa guru tahfidz ketika menghadapi persoalan tantangan mengajar di kelas”⁷⁵

⁷⁵ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 16 Januari,” 2025.

Rata-rata informan utama memperoleh dukungan emosional dalam bentuk pendampingan intensif dalam mengelola kelas yang baik dengan berbagai strategi dan metode pengajaran yang dipraktikkan kepala sekolah serta memotivasi ketika mendapatkan problemaika di kelas. Kepala sekolah dalam hal ini pak Junaedi, menunjukkan komitmen kuat dalam memberikan instruksi dan penjelasan menyeluruh terkait metode dan strategi pembelajaran tahfidz yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Tidak hanya itu gaya kepemimpinan yang demokratis dan aspiratif dalam menerima masukan dari para guru tahfidz mencerminkan model kepemimpinan transformasional, menurut Bass & Riggio.⁷⁶ hal tersebut dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Hal ini dapat dipertegas berdasarkan data yang diperoleh peneliti terhadap informan tambahan atas pernyataan bu Rokhmatul Wahidah beliau menyampaikan:

“Beliau tidak hanya memberikan arahan secara teori, tapi juga turun langsung ke kelas untuk mendampingi dan memberikan contoh bagaimana cara mengelola kelas yang efektif. Misalnya, ketika beliau melihat guru tahfidz mengalami kesulitan menghadapi siswa yang kurang fokus dalam mengerjakan tugas, beliau langsung memberikan demonstrasi cara mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Bahkan saya mengapresiasi juga terkait bagaimana beliau selalu ada ketika menghadapi masalah di kelas. Beliau tidak segan untuk meluangkan waktu mendengarkan keluh kesah dan memberikan solusi. Bahkan ketika ada konflik antar guru atau dengan wali murid, beliau selalu memposisikan diri

⁷⁶ Bernard M. and Bass and Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership.*, 2nd ed. (Newyork: Psychology Press, 2006).

sebagai penengah yang bijak dan membantu mencari jalan keluar yang terbaik untuk semua pihak.”⁷⁷

2. Dukungan Instrumental menunjukkan implementasi yang sejalan dengan teori Sarafino (2011) tentang dukungan sosial. Pada konteks ini, dukungan instrumental yang diberikan kepala sekolah terwujud dalam bentuk penyediaan fasilitas yang secara langsung mendukung proses pembelajaran tahfidz. Keberadaan dukungan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan praktis para guru dalam melaksanakan tugas mereka. Manifestasi dukungan instrumental tersebut terlihat jelas dalam dua aspek utama. Pertama, penyediaan sarana berupa alat media belajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran. Kedua, penyediaan prasarana dalam bentuk gedung dan ruangan yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kedua aspek ini menunjukkan pemahaman mendalam kepala sekolah tentang kebutuhan fundamental dalam proses pembelajaran tahfidz

“Sejauh ini fasilitas penunjang sekolah cukup mas dan sudah terlengkapi dalam bentuk fisik seperti halnya media ajar, bahan buku ajar dll. Terkait pengembangan profesionalisme seorang guru tahfidz, bentuk dukungan instrumental kepala sekolah kepada guru tahfidz yaitu berupa pelatihan guru tahfidz yang dipandu oleh salah satu guru profesional dalam bidang tahfidz dan lebih terkhusus menguasai metode ummi yang kemudian didatangkan ke sekolah 1 minggu 2 kali pertemuan.”⁷⁸

⁷⁷ “Wawancara Dengan Guru Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari,” 2025.

⁷⁸ “Wawancara dengan Guru Tahfidz Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas yang diperoleh dari salah satu informan utama ustadzah Nur Laili Safitri, kepala sekolah SD IT Darussalam Selokerto menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya sekedar menyediakan fasilitas, tetapi juga memastikan bahwa dukungan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tentunya pernyataan tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara terhadap informan kunci yaitu kepala sekolah SD IT Darussalam Selokerto yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan dan melengkapi bahkan memperhatikan seluruh kebutuhan guru agar dapat menunjang kinerja guru tahfidz serta guru mata pelajaran yang lain.

“Saya selaku yang dituakan ditempat ini mas fokus membuat tempat kerja yang nyaman untuk semua guru, terutama untuk guru-guru tahfidz. Karena tugas mereka banyak dan penuh tantangan, saya selalu mengutamakan cara-cara untuk menciptakan suasana kerja yang akrab seperti keluarga. Setiap kali ada dana tersedia, kami langsung mendata apa saja yang dibutuhkan guru tahfidz supaya mereka bisa bekerja dengan maksimal dan menjadi guru yang lebih profesional. Jadi ketika mereka menyampaikan kebutuhannya, kami langsung penuhi.”⁷⁹

Salah satu bentuk pemenuhan dukungan instrumental terhadap guru tahfidz dari kepala sekolah dapat terlihat dengan adanya prasarana yang mendukung kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat sebuah masjid yang didalamnya dilengkapi

⁷⁹ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

dengan lcd, proyektor meja belajar khusus pelajaran tahfidz, papan tulis, spidol, serta kipas angin. Tentunya fasilitas penunjang tersebut sangat bermanfaat dan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara yang diperoleh dari informan utama Ustadz Firnanda dan Ustadz Ebin Sihombing beliau mengungkapkan bahwa:

“Fasilitas yang bisa dibilang mendukung itu memang ada dan itu sangat membantu proses pembelajaran tahfidz. Lcd dan proyektor biasanya saya gunakan untuk menampilkan ayat-ayat Al-Quran dengan jelas, sementara meja khusus dan papan tulis memudahkan guru menjelaskan tajwid atau memberikan catatan penting pada lembar belajar siswa”⁸⁰

“Saya merasa cukup mas, karena dengan adanya fasilitas seperti lcd, proyektor, papan tulis, meja belajar khusus, saya bisa mengeksplorasi berbagai metode dan strategi belajar yang baru serta inovatif dan tentunya siswa sangat menikmati dengan proses belajar tahfidz yang saya ajarkan”⁸¹

3. Dukungan Informasional yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dapat diperoleh dari sesama rekan kerja guru, kepala sekolah bahkan keluarga di rumah. Dukungan informatif yang kebanyakan diperoleh oleh guru tahfidz SD IT Darussalam Selokerto dilakukan melalui kegiatan diskusi berkala secara rutin 1 minggu sekali di hari senin bersama kepala sekolah. Adapun bentuk dukungan informasional selain diberikan kepala sekolah yaitu diperoleh sesama

⁸⁰ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

⁸¹ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari.” 2025.

rekan kerja tim yang mana mereka ketika ditugaskan dalam kelas saling bertukar informasi dan saran terkait strategi dan metode pengajaran yang akan digunakan agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Maka dari itu kepala sekolah bertindak dan berperan sebagai *educator* yang membantu guru tahfidz mengembangkan kompetensi, memecahkan permasalahan, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Tentunya hal ini diperkuat dengan hasil wawancara beberapa informan utaman yaitu Ustadzah Vilda dan Ustadzah Nur Laili Safitri mereka menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru tahfidz, saya sangat terbantu dengan dukungan informatif kepala sekolah dan rekan kerja di sekolah ini. Pertemuan rutin tiap hari senin dengan kepala sekolah memberikan wadah untuk membahas berbagai tantangan mengajar dikelas dan solusinya. Ditambah lagi, dengan adanya bentuk dukungan informasional dari rekan kerja. Sehingga kami para guru bisa saling berbagi pengalaman dan metode mengajar yang efektif dalam keseharian. Pada sisi lain, diskusi dengan rekan sesama guru tahfidz memberi saya banyak ide baru untuk mengajar mas.”⁸²

“Saya juga merasa terbantu mas disini karena saya juga masih dibilang masih belajar, dengan adanya sharing antar sesama guru tahfidz tentang strategi dan metode mengajar yang berhasil dilakukan di kelas mereka membuat saya terlatih untuk lebih meningkatkan cara mengajar yang profesional agar hasil belajar dicapai secara maksimal.”⁸³

Adanya umpan balik, bimbingan, nasehat, serta saran dan petunjuk yang diberikan individu adalah salah satu bentuk upaya dukungan informatif. Misalnya, ketika seorang guru mengalami kesulitan

⁸² “Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 16 Januari.”

⁸³ “Wawancara Dengan Guru Tahfidz Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari.”

mengajar, kepala sekolah atau rekan guru bisa memberi saran tentang metode mengajar yang lebih efektif. Dukungan seperti ini akan sangat bermanfaat jika diberikan pada waktu dan situasi yang tepat, seperti saat diskusi rutin atau ketika ada masalah yang perlu diselesaikan.

4. Dukungan Penghargaan merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru tahfidz. Penghargaan tidak sekadar berupa materi, melainkan pengakuan secara formal dan informal terhadap prestasi, dedikasi, serta kontribusi yang diberikan oleh guru dalam proses pembimbingan hafalan Al-Quran. Kepala sekolah SD IT Darussalam Selokerto mencoba memberikan bentuk dukungan penghargaan yaitu guru *on the year* dalam artian teruntuk semua guru tidak hanya untuk guru tahfidz penghargaan ini diberikan dalam ranah guru yang paling baik dalam menjalankan tugasnya, selain itu beliau juga sering memberikan afirmasi positif dalam bentuk tindakan, seperti halnya memberikan pengakuan dan ucapan apresiasi terlebih dalam bentuk pemberian piagam sertifikat. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengakuan profesional, tetapi juga memberikan motivasi intrinsik bagi guru tahfidz untuk terus mengembangkan kompetensinya. Rata-rata guru tahfidz di SD tersebut mendapatkan dukungan penghargaan dari kepala sekolah dalam bentuk afirmasi positif. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara dari salah satu informan tambahan yaitu ustadz

Muhtarom yang menyampaikan pada kutipan wawancara sebagai berikut:

"Sekolah kami memang ada rencana kepala sekolah memberikan bentuk penghargaannya dalam program “Guru of the Year mas” yang terbuka untuk semua guru. Akan tetapi yang saya lihat selama ini ketika kepala sekolah memberikan dukungannya pada semua guru tidak terkecuali pada guru tahfidz beliau sering memberikannya dalam bentuk afirmasi positif. contohnya saja ya saat rapat atau pertemuan guru, beliau selalu menyempatkan memberikan pujian untuk guru-guru yang menunjukkan kinerja baik.⁸⁴

b.) Analisa Keterkaitan Proses Dukungan Sosial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru Tahfidz dengan Teori Belajar Sosial Bandura

Kepala sekolah berperan krusial dalam peningkatan kompetensi guru tahfidz melalui berbagai bentuk dukungan. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar dengan mengamati dan meniru model yang dianggap sebagai teladan. Proses pembelajaran tersebut berlangsung melalui empat tahap utama yang saling berkesinambungan dalam pengembangan profesionalisme.

1. Perhatian

Proses belajar guru tahfidz dimulai dengan memperhatikan perilaku kepala sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan terkait tahapan pengembangan profesionalisme seorang guru tahfidz, bahwasanya di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam

⁸⁴ “Wawancara Dengan Guru Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari.”

berbagai aspek seperti kedisiplinan, komitmen terhadap program tahfidz, dan kemampuan manajerial yang baik. Oleh karena itu guru tahfidz memberikan perhatian pada perilaku kepemimpinan ini karena adanya dukungan sosial yang membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Hasil temuan ini diperkuat dengan wawancara mendalam terhadap salah satu informan utama yaitu ustadzah Nul Laili Safitri dan informan tambahan ustadzah Rokhmah yang menyatakan:

“Sebagai guru tahfidz, saya sangat terinspirasi dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kami mas. Beliau selalu datang tepat waktu dan bahkan sering kali sudah berada di sekolah sebelum guru-guru lain tiba.”⁸⁵

“Beliau tidak hanya membuat kebijakan, tetapi juga memberikan teladan nyata. Setiap pagi, beliau sering bertegur sapa dengan para guru dan tidak membedakan guru tahfidz yang satu dan lainnya mas. Bahkan berdiskusi dengan guru tahfidz untuk memantau perkembangan program tahfidz di setiap kelas. Dukungan sosial seperti ini membuat guru-guru tahfidz termotivasi bahkan merasa bahwa program tahfidz benar-benar menjadi prioritas sekolah.”⁸⁶

Keteladanan kepala sekolah dalam aspek kedisiplinan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Purwanto (2019), memiliki dampak yang sangat mendalam terhadap dinamika lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan keteladanan melalui ketepatan waktu, konsistensi dalam

⁸⁵ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari,” 2025.

⁸⁶ “Wawancara Dengan Guru Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari.”

menjalankan tugas administratif, serta kepatuhan terhadap prosedur dan regulasi sekolah menciptakan efek modeling yang kuat terhadap perilaku guru. Dampak positif ini kemudian termanifestasi dalam peningkatan kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan, terbentuknya kebiasaan positif dalam bekerja, dan munculnya motivasi intrinsik untuk menjaga kedisiplinan

2. Retensi

Tahap kedua adalah *retention* atau penyimpanan informasi. Guru tahfidz dapat mengingat dan menyimpan pengetahuan baru berkat dukungan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta, proses retensi (*retention*) dalam pembelajaran guru tahfidz terfasilitasi melalui dukungan informatif dan penilaian yang diberikan kepala sekolah secara sistematis. Hal ini ditandai dengan kepala sekolah selalu memberi informasi tentang cara mengajar yang baik, berbagi pengalaman, dan memberikan arahan. Kepala sekolah juga rutin melakukan pengawasan disela-sela banyaknya kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta memberikan masukan arahan yang membangun untuk perbaikan cara mengajar guru. Hal ini dipertegas oleh salah satu informan utama yaitu ustadzah Nur Laili Safitri yang menyampaikan:

“Beliau tidak pernah menyalahkan, tapi selalu mengarahkan dengan memberikan feedback alternatif solusi. Seperti ketika saya kesulitan mengelola waktu pembelajaran, beliau membimbing saya membuat rencana belajar yang lebih

terstruktur dan memberikan tips manajemen kelas yang efektif. Masukan-masukan beliau sangat inovatif dan benar-benar membantu meningkatkan kualitas mengajar saya.”⁸⁷

3. Reproduksi

Pada tahap ini guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto selain diberikan contoh serta informasi terkait pengembangan profesionalisme dari kepala sekolah, guru tentunya harus bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Proses penerapan ini dalam teori Bandura disebut sebagai tahap reproduksi, di mana guru mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini didukung oleh dukungan instrumental kepala sekolah berupa penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan yang mendatangkan mentor tahfidz dari luar sekolah, serta pendampingan yang diberikan kepala sekolah. Hasilnya, guru bisa mengembangkan strategi ataupun metode yang inovatif menjadi lebih semangat mengembangkan kemampuan mereka. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan utama ustadzah Mahmudah yang menyampaikan:

“Dukungan kepala sekolah sangat luar biasa mas. Selain melengkapi sarana pembelajaran tahfidz, beliau juga mengadakan pelatihan khusus dengan mengundang mentor yang ahli di bidang tahfidz untuk meningkatkan kompetensi kami dan memastikan program berjalan dengan baik.”⁸⁸

⁸⁷ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari.”2025

⁸⁸ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 22 Januari,” 2025.

4. Motivasi

Pada tahapan proses motivasi ini dimana guru tahfidz terdorong untuk menerapkan apa yang telah dipelajari karena adanya penguatan positif dari kepala sekolah. Rata-rata Guru tahfidz di SD IT Darussalam selokerto memperoleh motivasi dari kepala sekolah berupa pemberian apresiasi positif, dan pengakuan atas pencapaian guru. Dukungan sosial dalam bentuk apresiasi, pengakuan, dan reward memperkuat motivasi guru tahfidz untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka. Konsep *self-efficacy* Bandura juga relevan dimana dukungan sosial kepala sekolah dapat meningkatkan keyakinan guru tahfidz terhadap kemampuan mereka.

“ Ya mas saya pernah mendapatkan apresiasi positif dari beliau meskipun itu hanya diucapkan dalam ungkapan rasa terimakasih atas pencapaian yang baik dalam mengembangkan program tahfidz ini. hal tersebut membuat saya merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an.”⁸⁹

Berdasarkan kutipan data dari hasil wawancara mendalam bersama informan utama yaitu ustadzah Nadia memperkuat bahwa dengan adanya motivasi dari kepala sekolah guru memiliki keyakinan lebih tinggi dalam mengelola pembelajaran tahfidz dan dapat mengantisipasi berbagai tantangan di kelas. Keterkaitan dari keempat tahapan ini membawa dampak positif dalam berbagai

⁸⁹ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 22 Januari.”

aspek. Secara kognitif, terjadi peningkatan pemahaman guru tentang bagaimana cara menggunakan strategi dan metode pembelajaran tahfidz yang cocok ketika diaplikasikan di kelas serta pengembangan wawasan dalam pengelolaan kelas. Dilihat dari sisi perilaku, terlihat adanya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan peningkatan keterampilan mengajar. Sementara dari aspek lingkungan, tercipta suasana kerja yang lebih kondusif dan kolaboratif antar guru.

Konsep *reciprocal determinism* dari Bandura yang menjelaskan interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan sangat relevan dalam memahami dinamika dukungan sosial kepala sekolah. Dukungan sosial (faktor lingkungan) mempengaruhi keyakinan dan motivasi guru (faktor personal) yang kemudian mempengaruhi perilaku profesional mereka (perilaku). Sebaliknya, peningkatan profesionalisme guru juga dapat mempengaruhi kualitas dukungan sosial dan situasi kondisi sekolah secara keseluruhan. Proses dukungan sosial yang sejalan dengan teori Bandura ini menciptakan siklus pembelajaran yang komprehensif. Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai model dan fasilitator dalam pengembangan profesionalisme guru tahfidz. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada konsistensi Kepala Sekolah dalam memberikan dukungan serta kesediaan guru untuk terus belajar dan berkembang. Melalui

pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan ini, profesionalisme guru tahfidz dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa.

c.) Indikator menerima dukungan sosial sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz

Indikator keberhasilan penerimaan dukungan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek profesionalisme guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto.:

1. Peningkatan kompetensi pedagogik guru tahfidz di SD IT Darussalam tercermin dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran tahfidz yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru ketika menerima dukungan sosial yang baik akan menunjukkan sikap positif, antusias dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki dedikasi tinggi terhadap proses pembimbingan hafalan Al-Quran. Hasil data penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto juga mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif tidak hanya pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, pemahaman makna, serta implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas dengan apa yang disampaikan salah satu informan guru tahfidz ustadzah Vilda yang mengatakan:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan rekan-rekan guru, saya bisa mengembangkan metode belajar inovatif untuk anak-anak. Saya mencoba menggunakan permainan kartu ayat, gerakan tangan untuk membantu hafalan, dan juga lagu-lagu sederhana. Setiap pagi sebelum mulai, kami adakan *morning motivation* sekitar 5 menit. Melihat anak-anak semangat dan menikmati proses menghafal, itu jadi energi tersendiri bagi saya untuk terus berinovasi.”⁹⁰

Berdasarkan kutipan wawancara diatas guru tahfidz tersebut menunjukkan beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran. Praktik guru secara langsung dengan cara mendemonstrasikan kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif tentunya hal ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner, di mana variasi metode seperti penggunaan kartu ayat, gerakan tangan, dan lagu digunakan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan kecerdasan visual, kinestetik, dan musikal dapat mengoptimalkan proses hafalan mereka. Penggunaan kisah inspiratif dan video motivasi menjadi strategi efektif untuk menarik perhatian siswa dan menunjukkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini diperkuat dengan adanya dukungan sosial dari kepala sekolah dan rekan guru dalam bentuk aspek emosional, instrumental, informasional dan penghargaan.

⁹⁰ “Wawancara dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 23 Januari,” 2025.

2. Peningkatan kompetensi kepribadian guru tahfidz yang ditandai dengan keinginan untuk semangat dalam mengembangkan karakter yang religius, sabar, teladan, dan memiliki integritas tinggi. Guru tahfidz tidak hanya sekadar mengajarkan hafalan, namun juga menjadi figur yang menginspirasi peserta didik dalam menghayati nilai-nilai Al-Quran. Dukungan sosial yang diterima dengan baik akan menghasilkan guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dan dewasa dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, rata-rata guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto cenderung menunjukkan keteladanan dalam menghafal dan mengamalkan Al-Quran, memiliki etos kerja yang tinggi, serta menjadi *role model* bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui hasil wawancara mendalam bersama 2 informan utama yaitu ustadzah Nadia dan ustadzah Nur Laili Safitri maka peneliti mendapatkan informasi data yang dituangkan sebagai berikut:

“Sebagai guru tahfidz saya berusaha memberikan contoh nyata ke anak-anak dan tidak hanya sekadar mengajar saja mas. Setiap pagi sebelum masuk kelas, saya selalu menyempatkan muroja'ah di rumah maupun di lingkungan sekolah”.⁹¹

“Terkadang saya juga sering berbagi dengan anak-anak tentang perjuangan saya menghafal ayat baru sambil mengajar. Kadang saya cerita bagaimana saya menghafal di

⁹¹ “Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 23 Januari.”2025

sela-sela beraktivitas. Maka dari itu anak-anak akan memahami bahwa guru mereka juga terus belajar. Menurut saya hal paling mengharukan ketika ada siswa yang bilang, 'Ustadzah, saya mau jadi seperti Ustadzah' nanti bisa ngajar Al-Qur'an sambil terus menghafal. Moment seperti ini yang membuat saya merasa harus terus meningkatkan diri mas."⁹²

Peningkatan kompetensi kepribadian juga tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola emosi dan stress kerja secara positif. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan utama yaitu ustadz firnanda yang menyampaikan:

"Mengajar tahfidz itu mengajarkan saya banyak hal tentang kesabaran mas. Tantangan terbesar justru datang pada diri sendiri. Kadang ada target hafalan yang belum tercapai atau siswa yang butuh perhatian ekstra. Jadi kalau saya merasa stress, biasanya ambil wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah mas"⁹³

Guru tahfidz yang menerima dukungan sosial dengan baik akan menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam menghadapi tekanan dengan bijak, serta mempertahankan semangat dan motivasi dalam membimbing peserta didik. Mereka juga mengembangkan kepercayaan diri yang sehat, yang tercermin dari sikap optimis namun tetap rendah hati dalam menjalankan tugas secara professional.

3. Peningkatan kompetensi professional pada guru tahfidz dapat dilihat dari penguasaan materi, dan pola pikir keilmuan yang

⁹² "Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 23 Januari." 2025

⁹³ "Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 23 Januari." 2025

mendukung pembelajaran tahfidz. Guru yang berhasil menerima dukungan sosial akan menunjukkan indikator penerimaan dukungan sosial dengan bentuk pemahaman mendalam terhadap ilmu Al-Quran; termasuk tajwid, asbabun nuzul, serta tafsir ayat-ayat yang diajarkan. Melalui proses wawancara mendalam peneliti bersama informan utama ustadzah Mahmudah dapat mengulik hasil data penelitian yang mengungkap bahwasanya di SD IT Darussalam Selokerto peningkatan kompetensi professional guru tahfidz tercermin dari kemampuan guru dalam penguasaan materi tahfidz, manajemen kelas, dan merefleksikan pembelajaran.

“Ya saya secara pribadi terus berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mas. Ini sangat penting dilakukan karena ketika mengajar, saya harus bisa langsung membenarkan bacaan anak tanpa melihat mushaf. Untuk manajemen kelas, saya menerapkan sistem kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Ada kelompok Mumtaz untuk yang sudah lancar, dan Mutqin untuk yang masih butuh bimbingan ekstra. Saya juga selalu mencatat kira - kira hal yang sudah baik dan kurang di setiap belajar siswa. Semisal ada siswa yang tertinggal hafalannya jadi saya selalu siapkan waktu khusus untuk pendampingan individual.”⁹⁴

Guru yang menerima dukungan sosial dengan baik akan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti mengikuti pelatihan, workshop, atau bahkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka juga mampu berkolaborasi

⁹⁴ “Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 23 Januari.”2025

serta berbagi pengalaman praktik baik dalam pembelajaran tahfidz, yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Al-Quran secara lebih luas.

4. Peningkatan aspek kompetensi sosial guru tahfidz dapat kita ketahui dengan melihat dari kemampuan guru dalam membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dengan berbagai pihak. Guru tahfidz yang mendapat dukungan sosial yang baik akan menunjukkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat luas. Peningkatan kompetensi sosial guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto tampak dari kepekaan guru terhadap dinamika sosial budaya di lingkungan sekolah. Guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto ketika menerima dukungan sosial dengan baik akan mampu beradaptasi dengan keragaman latar belakang peserta didik, menghargai perbedaan kemampuan menghafal, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual. Beberapa guru juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dalam mengembangkan pendidikan Al-Quran, berkontribusi dalam membangun budaya pembelajaran yang positif di lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil kutipan wawancara informan utama yaitu ustadz Ebin Sihombing yang menyampaikan:

“Sebenarnya tiap anak itu beda-beda mas karakternya. Ada yang pemalu, ada yang aktif. Ada yang di rumah udah

diajarin orang tuanya, ada yang sama sekali belum bisa baca Qur'an. Makanya saya selalu nyoba memahami kondisi mereka satu-satu. Kalau ada yang kelihatan kurang semangat, saya ajak ngobrol. Ternyata ada yang minder karena belum lancar bacanya, saya damping secara khusus. Sedangkan aktivitas saya di luar sekolah saya juga aktif ngajar di TPQ. Ketika itulah saya sharing pengalaman gimana cara ngajarin anak menghafal bersama pengajar TPQ lainnya mas. Alhamdulillah dengan pendekatan seperti ini anak-anak jadi lebih nyaman belajar.”⁹⁵

⁹⁵ “Wawancara Dengan Guru Tahfidz Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari.”

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses dukungan sosial kepala sekolah terhadap guru tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto dilakukan melalui empat bentuk dukungan utama. Dukungan emosional diberikan dalam bentuk motivasi, perhatian personal, dan pendampingan intensif dalam pengelolaan kelas. Dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas pembelajaran lengkap seperti masjid dengan LCD, proyektor, dan peralatan belajar khusus tahfidz. Dukungan informasional dilakukan melalui diskusi rutin setiap hari Senin untuk bertukar strategi dan metode pengajaran. Sedangkan dukungan penghargaan diwujudkan dalam program "guru on the year" dan pemberian apresiasi berkelanjutan. Proses ini mengikuti teori belajar sosial Bandura yang meliputi tahap perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi.

Dampak dari dukungan sosial kepala sekolah terlihat nyata dalam peningkatan profesionalisme guru tahfidz. Kompetensi pedagogik guru meningkat melalui kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kompetensi kepribadian berkembang dengan terbentuknya karakter religius, kesabaran, dan integritas tinggi. Kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran tahfidz. Sementara kompetensi sosial terwujud dalam kemampuan membangun komunikasi dan interaksi efektif dengan berbagai pihak.

Peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif tercermin dalam kepemimpinannya yang menjadi teladan dalam kedisiplinan dan komitmen terhadap program tahfidz. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui komunikasi intensif dan pendampingan berkelanjutan. Strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi penyediaan dukungan komprehensif, pemberian pengakuan dan apresiasi secara konsisten, serta penerapan sistem penilaian yang sistematis. Keberhasilan pendekatan ini terletak pada konsistensi pemberian dukungan dan pendekatan personal yang memotivasi guru untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka.

Adapun saran dari penulis dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Untuk Kepala Sekolah: Berdasarkan temuan-temuan tersebut, saran yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan program-program di masa depan meliputi memenuhi kebutuhan profesional guru tahfidz, menyediakan kondisi dan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, dan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi para guru untuk melaksanakan tugas mereka, dengan demikian memastikan adanya dukungan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu membangun komunikasi yang efektif dan saling menghargai untuk memastikan bahwa para guru merasa dihargai dan dihormati, untuk menjaga kualitas pengajaran dan untuk mendorong inovasi dalam metode pengajaran tahfidz. Diharapkan bahwa upaya-upaya tersebut tidak hanya akan meningkatkan pengembangan profesional para guru, tetapi juga akan berdampak positif pada

keberhasilan program tahfidz dan pengembangan pribadi siswa yang berkelanjutan.

- 2) Untuk Peneliti Selanjutnya: Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mendukung profesionalisme guru tahfidz, penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas fokus penelitian dengan mempelajari bentuk dukungan sosial dari berbagai pihak selain kepala sekolah, seperti komite sekolah, orang tua, dan rekan sejawat. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengukur pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan kompetensi guru secara lebih objektif. Ini dapat mencakup teknik seperti pendekatan kuantitatif atau campuran. Selain itu, peneliti yang akan datang memiliki kesempatan untuk mempelajari metode pengembangan profesional guru tahfidz yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan budaya lokal. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membuat rekomendasi praktis untuk meningkatkan program tahfidz di sekolah Islam Terpadu di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sholihin, M. Nasor, Mansur. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 588–96. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1160>.
- Anggraeni, Anastasia Dewi. "Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2021): 251–64.
- Anggraini, Nunuk, Muhammad Alamsyah Putra, and Mardiyah. "School Principle Leadhershship in Improving Teacher Professionalism Competency." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 23–33.
- Aqsho, Muhammad Adam Maulana Al, Sholahuddin Al Ayubi, and Siti Mufarochah. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Melalui Merdeka Belajar Di UPT SD Negeri 110 Gresik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 1 (2022): 22–28.
- Asri, Dahlia Novarianing, and Dian Ratnaningtyas Afifah. "Social Support to Improve the Self-Care Ability of People with Mental Disabilities: A Qualitative Study in the "Kampung Tunagrahita"." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 48–54. <https://doi.org/10.29210/139000>.
- Chaerani, Rachma Fajri, and Anizar Rahayu. "Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Hubungannya Dengan Penyesuaian Diri Wanita Yang Menghadapi Masa Menopause." *Ikraith-Humaniora* 3, no. 2 (2019): 133–37.

- Danim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Diyah Trimulatsih, Putri, and Yeni Anna Appulembang. “Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Saat Pandemi.” *Psychology Journal of Mental Health* 4, no. 1 (2022): 36–47. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v4i1.63>.
- E., Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Firman, Moh. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di Sdit Azzahra Sragen.” Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2022. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4326/1/Tesis MOH. Firman %28204031001%29 REVISI-1 - Moh. Firman.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4326/1/Tesis%20Moh.Firman%20204031001%29%20REVISI-1-Moh.Firman.pdf).
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. 2nd ed. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Gorgenyi-Hegyes, Eva, Robert Jeyakumar Nathan, and Maria Fekete-Farkas. “Workplace Health Promotion, Employee Wellbeing and Loyalty during Covid-19 Pandemic-Large Scale Empirical Evidence from Hungary.” *Economies* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.3390/economies9020055>.
- Hakiki, Muhammad, and Radinal Fadli. *Buku Profesi Kependidikan*. Jawa Tengah: Cv Pena Persada, 2021.

- Hardani, Nur Nikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hariyanti, Siska, and Nadhirotul Laily. “Dukungan Sosial Dan Kepuasan Kerja Pada Guru Kelompok Bermain (Kb).” *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 15, no. 1 (2020): 64. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i1.2002>.
- Hartinah, Sri, Wiwin Arbaini, Asril, and Hamengkubuwono. “Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs N 01 Kepahiang.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 5–24. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.839>.
- Hasibuan, Kabul Sarmadan. “PROFESIONALISME GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR‘AN SISWA SMP INSAN RABBANY BSD TANGERANG SELATAN TESIS.” Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- “Hasil Dokumentasi Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.
- “Hasil Observasi Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 15 Januari,” 2025.
- Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>.

- Ilyasi, Moh. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG.” Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2020.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>.
- J.W, Creswell. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. PUstaka Belajar, 2015.
- “Kementerian Agama Republik Indonesia,” 2023.
- Khotimah, Rauhul, and Nurus Sa’adah. “Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 7, no. 2 (2023): 55–64.
- Laili, Afrida Nur. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Nahdlatul Wathon Kacamatan Licin.” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 239–47.
- M., Bernard, and Bass and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership, 2nd Ed.* 2nd ed. Newyork: Psychology Press, 2006.
- Manulang, M. *Dasar Dasar Manajmen*. 1st ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Maslihah, Sri. “Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School.” *Psikologi Undip* 10, no. 2 (2022): 103–14.
- . “STUDI TENTANG HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL,

- PENYESUAIAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL SUBANG JAWA BARAT.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 1 (2023): 38–46. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1217>.
- Muhtadin, Muhmmad Akhsanul, and Tio Ari Lakono. “Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 17–37.
- Mukodi. *Pendidikan Islam Terpadu: Reformasi Pendidikan Di Era Global*. 1st ed. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Edited by David Chrismansyah. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Munawir, Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa. “Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2022): 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.
- Muntazah, Ika. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU NURUL FADILLAHDELI SERDANG SKRIPSI.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2020.
- N.N, Hardani, Auliya H., H Andriani, A Fardani, J Ustiwaty, Utami D, J Sukmana, and R.R Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Nur, Nailah Primasari. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Siswa Penghafal Quran Di Smpit Al-Hidayah Sumenep s k r i p s I.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2024.

Nurhasanah, S, and A Mahmud. “Tantangan Dan Peluang Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 87–102.

Pohan, Adinda Dwi Cahya. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap Self Efficacy Siswa Dalam Menghafal Al-Quran Di Smpit Al-Fakhri Sunggal.” Universitas Medan Area, 2023.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21959%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21959/1/201804063> - Adinda Dwi Cahya Pohan Fulltext.pdf.

Pohan, Iffah. “PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH, SELF ESTEEM, DAN SOCIAL SUPPORT GURU TERHADAP EFEKTIVITAS MADRASAH ALIYAH SWASTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT DISERTASI.” Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2023.

Putri, Dhea karunia. “DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BURNOUT PADA PENDAMPING LANSIA DI UPT TRESNA WERDHA JEMBER.” Universitas jember, 2023.

Qulub, Liyanatul. “Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran.” *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 1 (2019): 29–44.

<https://dirasat.id>.

Rahayu, Restu. “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU PENGGERAK DI KABUPATEN BANDUNG TESIS.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.

Rahman, Anisa, Septiawadi Kari Mukmin, and Beko Hendro. “Kontekstualisasi Ta’aruf Dan Ta’awun: Perspektif Tafsir Al-Misbah.” *El-Afkar* 12, no. 2 (2023): 8–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/291858033.pdf>.

Rokhmah, Dewi, and Erdi Istiaji. *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat*. Intimedia, 2019.

Rokhmah, Dewi, Iken Nafikadini, and Erdi Istiaji. *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat*. Intimedia, 2019.

Rusmiyati, C. “Kebutuhan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Terlantar.” *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 19, no. 2 (2020): 7.

Santoso, E, and J Setiawan. “Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, Dan Rekan Kerja Terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Psikologi* 45, no. 1 (2020): 29–30.

Saputra, W, Jairi, and S Rohaetin. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.” *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 11, no. 02 (2019): 270–77. <https://doi.org/10.37304/jp-ips.v11i02.511>.

- Sarafino, Edward.P, and Timothy.W Smith. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Edited by Christopher Johnson. 7th ed. United States Of America, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sidiq, Umar, and Khoirussalim. *Buku Kepemimpinan Pendidikan*. Edited by Juksubaidi. 1st ed. Vol. 3. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.
- Silahahi, Ulbert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep,Teori, Dan Dimensi*. 1st ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Bandung Alfabeta, 2019.
- Syafira, Ihya. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Guru TK / RA Di Kota Pekanbaru.” Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021. <https://repository.uir.ac.id/6486/1/ihya.pdf>.
- Syarief, Faroman, Andrie Kurniawan, Zandra Dwanita Widodo, Hari Nugroho, Rimayanti, Edison Siregar, Astrid Aprica Isabella, et al. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edited by Kurniawan Prambudi Utomo. *Widina Bhakti Persada Bandung*. 1st ed. Bandung, 2022. www.penerbitwidina.com.
- Tarhid. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Tanzhimuna* 4, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v4i1.455>.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. 1st ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.

Ulwiyah, Fitri Liyanatul. “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG SKRIPSI.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

“Wawancara Dengan Guru Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Guru Tahfidz Di SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 16 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 20 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 22 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 23 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 17 Januari,” 2025.

“Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Pada Tanggal 22 Januari,” 2025.

Wibowo, A, E Sulistyowati, and Kholifah. “Ewuh Pakewuh Dalam Interaksi Sosial

Di Lingkungan Sekolah: Studi Etnografis Di Yogyakarta.” *Jurnal Antropologi Indonesia* 1, no. 43 (2022): 31–35.

Zahra, Najmah Hadzami. “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP WIJAYA KUSUMA TANGERANG SELATAN.” Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

“DUKUNGAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TAHFIDZ di SD IT DARUSSALAM SELOKERTO SLEMAN YOGYAKARTA”

1. Profil sejarah SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta
2. Letak Geografis SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta
3. Kegiatan Pembelajaran di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta
4. Aktivitas Guru dan Siswa di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

DATA DOKUMENTASI PENELITIAN

“DUKUNGAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TAHFIDZ di SD IT DARUSSALAM SELOKERTO SLEMAN YOGYAKARTA”

1. Bentuk dukungan Sosial Kepala Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta
2. Kartu prestasi tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta
3. Proses Belajar di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta
4. Data Jumlah Guru dan Siswa di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at/ 10 Januari 2025

Jam : 09.00-10.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Junaedi., S.Pd

Deskripsi Data:

Sebelum melakukan wawancara dengan para guru dan warga sekolah, saya mengunjungi SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta untuk mengamati secara langsung profil dan kegiatan sekolah. Kunjungan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suasana pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Berikut adalah hasil pengamatan yang saya dapatkan:

1. Profil sejarah berdiri dan berkembangnya SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta yang bisa diakses melalui web serta instagram di <http://darussalamselokerto.sch.id/> <https://www.instagram.com/sditdarussalam.selokerto/?hl=en>
2. Yayasan Darussalam ini menaungi 2 lembaga pendidikan diantaranya RA (Raudhatul Athfal) Darussalam dan SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta. Untuk kurikulum yang digunakan di SD IT Darussalam

Selokerto memakai Kurikulum nasional dibawah naungan dinas pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan islam yaitu tahfidz. Visi utama sekolah terletak pada pembentukan individu yang memiliki fondasi keimanan kuat, akhlak mulia, dan prestasi cemerlang

3. Sarana Prasarana di SD IT Darussalam Selokerto mencakup 6 ruang kelas ruang guru, masjid, aula serba guna, perpustakaan, dan lapangan olahraga.
4. Pelajaran tahfidz di setiap pertemuan diampu oleh 2 orang guru sekaligus yang berperan aktif dalam tugasnya. Terdapat 1 koordinator guru tahfidz yang bertugas mengkoordinir kelancaran pembelajaran tahfidz di kelas.
5. Fasilitas penunjang pembelajaran tahfidz sudah sangat cukup seperti meja, papan, spidol, kartu hafalan.
6. Jumlah guru di SD IT Darussalam Selokerto berjumlah 18 (Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan 15 guru). Untuk jumlah siswanya dari kelas 1-6 yaitu 102 siswa.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at/10 Januari 2025

Jam : 10.30-11.00

Lokasi : SD IT Darussalam Seloketo Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Junaedi., S.Pd

Deskripsi Data:

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang menggambarkan kondisi nyata sekolah. Berikut adalah temuan dari dokumentasi tersebut:



 **SDIT Darussalam Selokerto**
Selokerto, Sandowoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
Email : sditarussalam.selokerto@gmail.com
Website : www.sditarussalam.selokerto.id

KARTU PRESTASI TADARUS/TAHFIDZ

Nama Siswa : N. Hafidz Mahrudin
Guru Pengampu : Vida Ayu Arsyani, S.Pd

No	Tgl	Jilid/Surat	Hal/Ayat	Ket	Paraf
1	24-7	2144 S	23	u	2
2	26-7	" - "	23	u	2
3	29-7	" - "	23	u	2
4	31-7	" - "	24	u	2
5	2-8	" - "	24	u	2
6	5-8	" - "	25	u	2
7	7-8	" - "	26	u	2
8	9-8	" - "	26	u	2
9	12-8	" - "	27	u	2
10	14-8	" - "	27	u	2
11	16-8	" - "	28	u	2
12	19-8	" - "	28	u	2
13	22-8	" - "	29	u	2
14	25-8	" - "	29	u	2
15	28-8	" - "	30	u	2
16	30-8	" - "	30	u	2
17	4-9	" - "	31	u	2
18	6-9	" - "	32	u	2
19	11-9	" - "	32	u	2
20	13-9	" - "	33	u	2
21	16-9	2144 S	3	u	2
22	20-9	" - "	3	u	2
23	2-10	" - "	4	u	2
24	6-10	" - "	5	u	2
25	9-10	" - "	5	u	2
26	11-10	" - "	5	u	2
27	14-10	" - "	5	u	2
28	16-10	" - "	6	u	2
29	21-10	" - "	6	u	2





CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Januari 2025, Rabu / 22 Januari 2025

Jam : 10.30-11.00

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Junaedi., S.Pd (Informan Kunci)

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1.	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah	1. Upaya apa yang bapak lakukan untuk	1.Untuk membangun kedekatan dan komunikasi yang baik dengan guru

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>membangun kedekatan dan komunikasi yang baik dengan guru tahfidz?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak memfasilitasi kegiatan pelatihan atau pengembangan kompetensi guru tahfidz?</p>	<p>tahfidz, saya melakukan beberapa pendekatan. Pertama, saya rutin mengadakan pertemuan individual dengan para guru tahfidz minimal sebulan sekali untuk mendengarkan kendala dan aspirasi mereka. Kedua, saya membuat grup komunikasi khusus yang memudahkan koordinasi dan berbagi informasi secara cepat. Saya juga mengundang mereka dalam acara informal</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>3. Bagaimana bapak memberikan informasi dan arahan terkait metode pengajaran tahfidz?</p> <p>4. Bentuk apresiasi apa yang bapak berikan kepada guru tahfidz yang berprestasi?</p>	<p>seperti makan bersama yang menciptakan suasana kekeluargaan.</p> <p>2. Untuk hal pengembangan kompetensi guru dalam bidang tahfidz. sekolah memfasilitasinya dengan mendatangkan seorang mentor yang berpengalaman kemudian dijadwalkan memberikan pelatihan khusus kepada guru satu minggu 1 kali.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>3. Saya berusaha memberikan informasi serta arahan yang jelas kepada guru-guru dalam pertemuan rutin mingguan dengan mmberikan refrensi terkait seperti buku panduan metode strategi megajar yang efektif.dan platform difgital yang mendukung. Bahkan menghadirkan seorang mentor tahfidz yang mentraining guru-guru</p> <p>4.Untuk saat ini bentuk apresiasi yang sudah saya</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>berikan dalam bentuk afirmasi positif terhadap guru tahfidz. terkadang saya juga mengajak seluruh guru tahfidz kumpul dan makan bersama sebagai bentuk terimakasih saya sudah menjalankan tugas dengan baik sehingga pencapaian siswa dapat tumbuh secara maksimal.</p>
2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah	1. Bagaimana bapak selaku kepala sekolah mendukung	1. Selaku kepala sekolah saya berusaha mendukung semua guru untuk meningkatkan kompetensinya tidak

	yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz		Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial			<p>bapak/ibu guru tahfidz dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif?</p> <p>2. Apakah bapak selaku kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian</p>	<p>terkecuali guru tahfidz. Salah satu bentuk usaha dari sekolah yaitu memfasilitasi pelatihan dan workshop. Tentunya secara rutin setiap minggu juga kami mengadakan evaluasi bersama agar perencanaan pembelajaran yang dibuat bisa berjalan optimal</p> <p>2. Ya, saya sebagai kepala sekolah tentu sangat memperhatikan pengembangan karakter kepribadian guru. Saya</p>
--	---	--	--	--	--	---	--

						<p>bapak/ibu tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang bapak berikan sebagai kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau hafalan bapak/ibu guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang bapak</p>	<p>berusaha memberikan bimbingan dalam bentuk keteladanan dalam mendidik siswa. Adapun kegiatan rutin pembinaan sekolah yaitu seperti kajian halaqah guna memperkuat spiritualitas guru dan siswa</p> <p>3. Dukungan yang saya berikan dalam hal meningkatkan kualitas akademik guru yaitu dengan memberikan kesempatan guru mengikuti program sertifikasi</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>berikan dalam mengembangkan kerjasama tim serta rasa peduli terhadap lingkungan sosial sekolah?</p>	<p>atau pendidikan lanjutan. Selain itu saya juga mendorong guru-guru untuk membuat halaqah internal guru tahfidz untuk melakukan muroja'ah bersama agar dapat meningkatkan hafalan mereka.</p> <p>4.Saya mengajak serta mendorong semua guru tidak terkecuali guru tahfidz agar berkomunikasi secara terbuka dan saling mendukung antar guru. Sehingga ketika ada</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							suatu masalah dapat diselesaikan secara bersama
--	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Januari 2025

Jam : 07.45-08.15

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Ebin Sihombing (Informan Utaman)

Jabatan : Guru Tahfidz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1.	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Saya rasa sangat baik mas ketika memotivasi, contohnya ketika saya belum paham

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu dalam menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang bapak/ibu</p>	<p>dengan karakteristik siswa yang tentunya membuat saya kewalahan menghadapinya beliau selalu berupaya memberikan sedikit wejangan ketika saya dan beliau duduk bersama di meja guru tanpa adanya pembatas antara kepala sekolah dan guru.</p> <p>2.Saya merasa cukup mas,karena dengan adanya fasilitas seperti lcd,proyekto, papan tulis, meja belajar khusus, saya bisa</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>terima dari kepala sekolah?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	<p>mengekspolarasi berbagai metode dan strategi belajar yang baru serta inovatif dan tentunya siswa sangat menikmati dengan proses belajar tahfidz yang saya ajarkan.</p> <p>3.Saya pribadi dapat menerima dukungan informatifnya kepala sekolah dalam bentuk penyediaan refrensi buku bahan ajar. Serta pelatihan yang diadakan 1 minggu sekali untuk</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>meningkatkan pemahaman kami terkait metode dan strategi menghafal Al-Qur'an yang baik.</p> <p>4. Untuk saat ini saya belum menerima bentuk apresiasi penghargaan dari kepala sekolah karena saya baru bergabung di sekolah ini belum 1 bulan. Akan tetapi bentuk afirmasi positif dari kepala sekolah seperti ucapan termikasih ataupun dorongan motivasi dan semangat</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							mengajar pernah saya dapatkan dari kepala sekolah.
2.	Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tahfidz?	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz,	1. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu? 2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekolah serta	1.Dukungan sosial dari kepala sekolah membuat saya merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam mengajar. Ketika kepala sekolah memberikan perhatian dan apresiasi atas usaha yang sudah saya jalankan, saya merasa lebih percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah juga

						<p>kepemimpinan nya dalam mendemonstrasik an pembelajaran tahfidz yang kreatif dan inovatif?</p> <p>3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah dalam membangun karakter guru tahfidz yang</p>	<p>menjadikan tempat kerja yang suportif dan kondusif.</p> <p>2. Dukungan kepala sekolah terlihat dari fasilitas yang diberikan untuk menunjang pembelajaran tahfidz. Selain itu, kepala sekolah juga mengajak kami untuk terus mengeksplorasi metode kreatif, seperti penggunaan lagu dan irama dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa lebih antusias belajar</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>tangguh dan berkualitas.?</p> <p>4. Apakah dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah bapak/ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	<p>3. Saya merasa kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan tanggung jawab. Tentunya dengan hal ini akan menginspirasi guru tahfidz untuk memiliki semangat yang sama dalam mendidik dan membina peserta didik</p> <p>4. Ya menurut saya sangat bermanfaat dengan adanya dukungan sosial dari kepala sekolah saya pribadi merasa lebih percaya diri ketika</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>mengajar. Ketika menerapkan metode ajar yang baru. Tapi satu hal penting menurut saya bahwasanya meskipun dengan adanya dukungan dari kepala sekolah kita sebagai guru tahfidz harus selalu berusaha untuk belajar dan mengembangkan kompetensi secara pribadi. Intinya kembali pada diri kita sendiri.</p>
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah membantu	1. Pada umumnya ya mas saya merasakan bahwa kepala sekolah selalu menyediakan

	dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz?		Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial			<p>Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan pengelolaan kelas.?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu?</p>	<p>waktu untuk diskusi rutin dengan saya tentang strategi pengelolaan kelas tahfidz. Beliau memberi masukan praktis berdasarkan pengalaman dan membantu saya mengidentifikasi pendekatan yang tepat untuk siswa dengan berbagai kemampuan menghafal</p> <p>2. Kepala sekolah mendorong untuk aktif dalam kegiatan sosial di 133adan gada. Beliau berpendapat bahwa guru</p>
--	--	--	---	--	--	--	---

						<p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan</p>	<p>tahfidz tidak boleh hanya berkulat di sekolah, tapi juga harus bermanfaat di lingkungan sekitar. Hal Ini sangat membantu saya mengembangkan kepekaan sosial dan jiwa melayani.</p> <p>3. Tentunya saya merasa tidak sendirian dalam mengajar karena kepala sekolah mendorong kerja sama dan diskusi antar-guru tahfidz.</p> <p>Beliau memfasilitasi pertemuan rutin agar kami</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>kepala sekolah dalam mengembangkan serta membangun komunikasi efektif antarwarga sekolah.?</p>	<p>bisa berbagi pengalaman, bertukar metode hafalan, serta mendiskusikan solusi untuk kendala yang dihadapi. Dengan adanya forum ini, kami lebih mudah berkembang dan menemukan cara terbaik dalam mengajarkan hafalan kepada siswa.</p> <p>4. Kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah mengajarkan saya serta guru lainnya untuk menjadi teladan</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

							<p>dalam bertutur kata positif.</p> <p>Beliau mencotohkannya</p> <p>dengan berkoumunikasi</p> <p>dengan sopan, menghindari</p> <p>berita yang belum tentu</p> <p>kebenarannya, dan selalu</p> <p>terbuka ketika berdiskusi.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Januari 2025

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Rizky Firnanda (Informan Utama)

Jabatan : Guru Tahfidz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Saya melihat dukungan dari kepala sekolah sudah maksimal atau bisa dibilang

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu dalam menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang bapak/ibu</p>	<p>all out dalam artian memang pada saat awal saya masuk ke SD IT Darussalam Selokerto ini saya belum terbiasa dengan karakteristik siswa SD, maka dari itu saya digembleng secara langsung dengan beliau. Pak junaedi selaku kepala sekolah menginstruksikan dan menjelaskan secara keseluruhan terkait metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran tahfidz sesuai</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>terima dari kepala sekolah.?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	<p>tingkatan kelas. Karena secara pribadi sendiri saya belum pernah terjun langsung di sekolah dasar beliau juga sangat demokratis dan aspiratif terkait penerimaan saran ataupun masukan dari beberapa guru tahfidz ketika menghadapi persoalan tantangan mengajar di kelas.</p> <p>2. Fasilitas yang bisa dibilang mendukung itu memang ada dan itu sangat membantu proses pembelajaran tahfidz.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

							<p>LCD dan proyektor biasanya saya gunakan untuk menampilkan ayat-ayat Al-Quran dengan jelas, sementara meja khusus dan papan tulis memudahkan guru menjelaskan tajwid atau memberikan catatan penting pada lembar belajar siswa.</p> <p>3. Ya mas, seperti apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa saya menerima dukungan kepala sekolah dalam bentuk</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>pelatihan. Kepala sekolah juga sering berbagi informasi terkait perkembangan pendidikan tahfidz, termasuk peluang sertifikasi atau pelatihan lanjutan yang bisa kami ikuti.</p> <p>4. Bentuk Apresiasi yang saya terima dari kepala sekolah yaitu dalam bentuk rasa ucapan terimakasih. Tentunya hal ini meskipun buat saya sederhana akan tetapi membuat saya merasa lebih</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>dihargai atas usaha saya selama mengajar pelajaran tahfidz. menjelaskan secara keseluruhan terkait metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran tahfidz sesuai tingkatan kelas. Karena secara pribadi sendiri saya belum pernah terjun langsung di sekolah dasar.</p>
2.	Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz,	1. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap	1. Dukungan sosial yang diberikan kepala sekolah, seperti bimbingan, evaluasi serta apresiasi terhadap

	profesionalisme guru tahfidz?		Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial			<p>kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu.?</p> <p>2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekolah serta kepemimpinanan nya dalam mendemonstrasikan pembelajaran tahfidz yang</p>	<p>kinerja kami, memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Saya merasa lebih tenang dan 143adan g dalam mengajar, karena mengetahui bahwa ada dukungan dari pimpinan yang peduli terhadap perkembangan kami sebagai guru.</p> <p>2. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menjadi inspirasi bagi kami dalam mengembangkan</p>
--	-------------------------------	--	---	--	--	--	--

						<p> kreatif dan inovatif? 3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah dalam membangun karakter guru tahfidz yang tangguh dan berkualitas? 4. Apakah dengan adanya dukungan sosial kepala </p>	<p> metode pembelajaran tahfidz yang kreatif. Beliau sering berbagi pengalaman serta mengadakan pelatihan dengan narasumber yang ahli di bidang tahfidz, sehingga kami mendapatkan wawasan baru dalam mengajar. 3. Saya merasa terbantu mas bahwa dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah. saya jadi mengetahui bahwasanya mengajar tahfidz </p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>sekolah bapak/ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	<p>itu mengajarkan saya banyak hal tentang kesabaran mas. Tantangan terbesar justru datang pada diri sendiri. Jadi kalau saya merasa sulit dalam mengjar, biasanya ambil wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah mas</p> <p>4. Pada dasarnya sangat bermanfaat mas dengan adanya dukungan sosial dari kepala sekolah saya merasa lebih dihargai dan semakin</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							semangat untuk terus berinovasi mencari dan mencoba metode-metode kreatif agar siswa semakin mudah dan senang dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan pengelolaan kelas.?	1.Saya rasa ketika Saat menghadapi siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, kepala sekolah memfasilitasi program mentoring khusus dan beliau juga sering masuk ke kelas untuk memberikan

	profesionalisme guru tahfidz?					<p>2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik</p>	<p>motivasi langsung kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam menghafal.</p> <p>2.Kepalasekolah mengajarkan kami untuk selalu melakukan muhasabah di akhir pekan, merefleksikan apa yang sudah baik dan perlu diperbaiki. Beliau juga mendorong untuk membuat catatan sederhana sebagai sarana evaluasi diri, yang sangat membantu perkembangan karakter saya</p>
--	-------------------------------	--	--	--	--	---	---

						<p>atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan serta membangun membangun komunikasi</p>	<p>3. Yang paling saya rasakan adalah bagaimana kepala sekolah selalu hadir, tidak hanya dalam kebijakan tetapi juga dalam sikapnya yang penuh dukungan. Beliau memastikan bahwa kami merasa nyaman dalam bekerja, memiliki akses terhadap sumber daya yang kami butuhkan, serta mendapatkan bimbingan jika mengalami kesulitan. Dengan lingkungan kerja yang</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>efektif antarwarga sekolah.?</p>	<p>suportif ini, saya bisa lebih fokus dalam menjalankan tugas sebagai guru tahfidz dan terus meningkatkan kualitas pengajaran</p> <p>4.Saya rasa dalam menmbangun komunikasi antar warga sekolah, kepala sekolah mendorong semua guru tidak terkecuali guru tahfidz yaitu dengan membangun hubungan positif serta berkolaborasi dalam mengerjakan kegiatan sekolah</p>
--	--	--	--	--	--	-------------------------------------	---

							seperti halnya acara outbond dan lain sebagainya
--	--	--	--	--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Januari 2025

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Nur Laili Safitri (Informan Utama)

Jabatan : Guru Tahfidz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Ketika memotivai kepala sekolah selalu melakukan pendekatan personal. Hal

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu dalam menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang bapak/ibu</p>	<p>yang membuat saya berkesan dorongan dari beliau yaitu beliau selalu berupaya mendedikasikan waktunya buat sharing dan diskusi bersama guru tahfidz. ataupun guru mata pelajaran lainnya. Setiap kendala yang kami hadapi dalam menjalankan tupoksi selalu dicarikan solusi bersama, bahkan beliau turun langsung membantu kami menyelesaikan permasalahan.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>terima dari kepala sekolah.?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	<p>2. Sejauh ini fasilitas penunjang sekolah cukup mas dan sudah terlengkapi dalam bentuk fisik seperti halnya media ajar, bahan buku ajar dll. Terkait pengembangan profesionalisme seorang guru tahfidz, bentuk dukungan instrumental kepala sekolah kepada guru tahfidz yaitu berupa pelatihan guru tahfidz yang dipandu oleh salah satu guru profesional dalam bidang tahfidz dan lebih</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

							<p>terkhusus menguasai metode ummi yang kemudian didatangkan ke sekolah tiap minggu 1 kali pertemuan.</p> <p>3. Saya juga merasa terbantu mas disini karena saya juga masih dibilang masih belajar, dengan adanya sharing antar sesama guru tahfidz tentang strategi dan metode mengajar yang berhasil dilakukan di kelas mereka membuat saya terlatih untuk lebih meningkatkan cara mengajar</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>yang profesional agar hasil belajar dicapai secara maksimal.</p> <p>4. Selama saya mengajar disini dukungan dalam bentuk apresiasi penghargaan belum saya dapatkan mas, namun beliau selalu memberikan kesan dan pesan positif bagi guru tahfidz. seperti halnya beliau selalu memberikan teladan dan afirmasi positif kepada kami. Hal itu membuat saya pribadi lebih</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							bersemangat menjalankan amanah menjadi guru tahfidz.
2.	Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tahfidz?	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz,	<p>1. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu.?</p> <p>2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekolah serta</p>	<p>1. Saya merasa lebih dihargai ketika kepala sekolah memberikan umpan balik positif atas usaha kami dalam mengajar. Selain itu, adanya forum diskusi dan motivasi yang diberikan kepala sekolah membantu saya dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Hal Ini membuat saya merasa lebih nyaman dan diperhatikan</p>

						<p>kepemimpinan nya dalam mendemonstrasik an pembelajaran tahfidz yang kreatif dan inovatif.?</p> <p>3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah dalam membangun karakter guru tahfidz yang</p>	<p>2. Dukungan kepala sekolah dalam inovasi pembelajaran tahfidz sangat baik. Beliau sering mengadakan sesi diskusi dan berbagi strategi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengapresiasi setiap usaha guru dalam menerapkan metode baru, sehingga kami lebih semangat dalam mengembangkan cara mengajar yang lebih kreatif.</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>tangguh dan berkualitas.?</p> <p>4. Apakah dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah bapak/ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	<p>3. Kepala sekolah dalam hal ini aktif mengingatkan dan mengajak guru tahfidz untuk terus memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kajian bersama maupun kegiatan keagamaan lainnya.</p> <p>4 Dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah menurut saya bermanfaat lebih jauh saya dapat melatih dan membuka peluang keprofesionalan sebagai guru</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							tahfidz. seperti halnya pelatihan bersama mentor dan berbagi pengalaman sesama rekan kerja membuat saya semakin termotivasi untuk menciptakan metode pembelajaran tahfidz yang lebih menarik dan efektif.
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan	1.Tentu ketika saya mengalami kesulitan di kelas ya mas terutama bagi anak yang bisa dibilang Angkatan covid. Beliau pernah membantu saya ketika ada

	profesionalisme guru tahfidz ?		Kompetensi Sosial			<p>pengelolaan kelas.?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna</p>	<p>beberapa siswa yang sulit diatur saat jam pelajaran tahfidz, kepala sekolah tidak segan untuk memanggil mereka dan memberikan nasihat. Beliau juga melibatkan orangtua dalam pertemuan khusus untuk mencari solusi bersama, sehingga anak-anak mendapat dukungan dari rumah juga</p> <p>2. Beliau sering berbagi sharing terkait buku-buku inspiratif tentang pendidikan</p>
--	--------------------------------	--	-------------------	--	--	---	---

						<p>meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan serta membangun</p>	<p>karakter dan kepemimpinan kepada kami. Kemudian saya diminta mendiskusikan. Tentunya hal ini dapat memperluas wawasan saya dan membantu saya menemukan metode baru dalam mendidik</p> <p>3. Salah satu hal yang paling saya apresiasi dari dukungan beliau adalah kebebasan yang diberikan kepala sekolah dalam mengeksplorasi metode pengajaran. Kami tidak</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>membangun komunikasi efektif antarwarga sekolah.?</p>	<p>dibatasi dengan cara tertentu, tetapi justru didorong untuk mencoba berbagai pendekatan, seperti metode talaqqi, tiktat, atau penggunaan teknologi dalam hafalan. Dengan fleksibilitas ini, kami bisa menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik siswa.</p> <p>4.Kepala sekolah terkadang mengadakan pertemuan informal seperti halnya makan bersama dengan guru-guru</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>dan selalu mengutamakan hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan hal tersebut. dapat memberikan ruang bagi guru dan staf untuk berbagi pendapat, mengungkapkan kekhawatiran, memberikan saran. Sehingga dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian antara satu sama lain, yang sangat membantu memperlancar komunikasi di sekolah.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Januari 2025

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Vilda Ayu Ariani (Informan Utama)

Jabatan : Guru Tahfidz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Tentu dalam hal motivasi kepala sekolah saya rasa sangat mendorong secara

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu dalam menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang bapak/ibu</p>	<p>aspek keseluruhan yang dibutuhkan guru tahfidz. Beliau sering mengajarkan kita dengan melaksanakan kewajiban tanpa rasa pamrih. Maka dari itu saya pribadi merasa bahwa dorongan motivasi yang sudah beliau berikan sangat bermanfaat terhadap tupoksi yang kami jalankan.</p> <p>2. Terkait fasilitas penunjang yang diberikan kepala sekolah saya rasa sudah layak dan</p>
--	--	--	------------------------------------	--	--	--	---

						<p>terima dari kepala sekolah.?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	<p>cukup dalam membuat pembelajaran lebih aktif. Sekolah memfasilitasi pembelajaran tahfidz berupa ruang kelas yang nyaman, papan tulis, spidol dan alat peraga.</p> <p>3. Sebagai guru tahfidz, saya sangat terbantu dengan dukungan informatif kepala sekolah dan rekan kerja di sekolah ini. Pertemuan rutin tiap hari senin dengan kepala sekolah memberikan wadah</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

							<p>untuk membahas berbagai tantangan mengajar dikelas dan solusinya. ditambah lagi, dengan adanya bentuk dukungan informasional dari rekan kerja. Sehingga kami para guru bisa saling berbagi pengalaman dan metode mengajar yang efektif dalam keseharian. Pada sisi lain, diskusi dengan rekan sesama guru tahfidz memberi saya banyak ide baru untuk mengajar mas</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>4. Apresiasi penghargaan seperti halnya piagam sertifikat ataupun bisa dibidang tertulis saya belum mendapatkan, tapi beliau selalu memberikan apresiasi ketika saya mencoba mengimplementasikan metode dan strategi belajar yang inovatif.</p>
2.	<p>Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap</p>	<p>Profesionalisme Guru Tahfidz</p>	<p>Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Guru Tahfidz,</p>	<p>1. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap</p>	<p>1. Dampak yang saya rasakan ketika kepala sekolah memberikan dukungan sosialnya, saya merasa lebih</p>

	profesionalisme guru tahfidz?		Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial			<p>kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu.?</p> <p>2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekolah serta kepemimpinanan nya dalam mendemonstrasikan pembelajaran tahfidz yang</p>	<p>dihargai dan memiliki semangat lebih dalam bekerja</p> <p>2. Alhamdulillah mas, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan rekan-rekan guru, saya bisa mengembangkan metode belajar inovatif untuk anak-anak. Saya mencoba menggunakan permainan kartu ayat, gerakan tangan untuk membantu hafalan, dan juga lagu-lagu sederhana. Setiap pagi sebelum mulai, kami adakan <i>morning</i></p>
--	-------------------------------	--	---	--	--	--	--

						<p>kreatif dan inovatif.?</p> <p>3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah dalam membangun karakter guru tahfidz yang tangguh dan berkualitas.?</p> <p>4. Apakah dengan adanya dukungan sosial kepala</p>	<p><i>motivation</i> sekitar 5 menit</p> <p>Melihat anak-anak semangat dan menikmati proses menghafal, itu jadi energi tersendiri bagi saya untuk terus berinovasi</p> <p>3. Saya melihat bahwasanya pak Junaedi selaku kepala sekolah selalu terbuka dan mendengarkan keluhan dan kebutuhan guru tahfidz. Sehingga kami sesama guru bisa saling mendukung dan bekerja sama dalam mendidik</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>sekolah bapak/ ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	<p>siswa menjadi penghafal Al Qur'an yang tidak hanya hafal ayat Al Qur'an saja akan tetapi juga memegang teguh nilai yang terkandung disetiap bacaanya</p> <p>4. Salah satu dukungan yang bermanfaat serta membuat saya bisa semangat dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yaitu dalam aspek dukungan instrumental</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

							dan emosional dari kepala sekolah.
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	<p>1. Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan pengelolaan kelas.?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam</p>	<p>1. Saya bersyukur mas kepala sekolah memahami bahwa mengajar tahfidz berbeda dengan mata pelajaran lain. Beliau memberikan kelonggaran untuk mengatur kelas dengan cara yang lebih fleksibel, termasuk membuat halaqah kecil dan sesi muroja'ah di luar kelas seperti di taman sekolah.</p>

						<p>pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di</p>	<p>2. Kepala sekolah mendorong kami para guru tahfidz untuk saling mendukung dan berbagi ilmu. Beliau menciptakan budaya kolaborasi, bukan kompetisi. Ini membantu saya belajar menjadi pribadi yang lebih terbuka dan suka berbagi dengan rekan kerja sejawat</p> <p>3. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan bagi saya untuk berkembang, baik melalui pelatihan maupun</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan serta membangun membangun komunikasi efektif antarwarga sekolah.?</p>	<p>diskusi internal. Beliau sering mengajak saya berbincang mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengajar tahfidz dan mencari solusi bersama. Dengan komunikasi yang terbuka ini, saya merasa lebih dihargai dan semakin semangat untuk terus meningkatkan metode pengajaran.</p> <p>4.Kepala sekolah memberikan dukungannya dengan cara menginstuksikan kepada guru</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							semua guru agar saling terbuka satu sama lain.
--	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 22 Januari 2025

Jam : 08.00-08.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Mahmudah Qolbiyatus S (Informan Utama)

Jabatan : Guru Tahfidz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Beliau memahami bahwa tugas guru tahfidz tidak sekadar mengajar menghafal Al-Quran,

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu dalam menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang bapak/ibu</p>	<p>tetapi juga menanamkan karakter spiritual kepada siswa</p> <p>Setiap pekan, beliau mengadakan pertemuan khusus guru tahfidz untuk mengupas tantangan dan ikhlas dalam proses pendampingan hafalan siswa. Pendekatan ini membuat kami merasa dipahami, didukung, dan didengar ketika berjalan tupoksi</p> <p>2. Dukungan kepala sekolah sangat luar biasa mas. Selain melengkapi sarana</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>terima dari kepala sekolah.?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	<p>pembelajaran tahfidz, beliau juga mengadakan pelatihan khusus dengan mengundang mentor yang ahli di bidang tahfidz untuk meningkatkan kompetensi kami dan memastikan program berjalan dengan baik.</p> <p>3. Kepala sekolah memberikan dukungan informatif melalui sharing dan diskusi bersama rekan kerja. Maka dari itu saya merasakan adanya dukungan informasional dari kepala</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

							<p>sekolah berupa bimbingan ketika saya menghadapi permasalahan dikelas, beliau memberikan solusi alternatif penyelesaiannya</p> <p>4. Apresiasi dari kepala sekolah saya dapatkan dalam bentuk afirmasi positif. Tidak berupa penghargaan yang bersifat tertulis seperti halnya piagam dll.</p>
2.	Bagaimana dampak dukungan	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz,	1. Bagaimana dampak dukungan	1. Dukungan sosial dari kepala sekolah sangat berpengaruh

	<p>sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tahfidz?</p>		<p>Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial</p>			<p>sosial kepala sekolah terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu.?</p> <p>2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekolah serta kepemimpinan nya dalam mendemonstrasikan pembelajaran</p>	<p>terhadap semangat kerja saya.</p> <p>Ketika saya merasa didukung atas kendala yang saya hadapi, saya menjadi lebih menikmati pekerjaan saya. Dengan lingkungan kerja yang positif ini, saya merasa lebih termotivasi untuk terus berkembang</p> <p>2.Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif. Beliau selalu terbuka terhadap</p>
--	---	--	--	--	--	--	--

						<p>tahfidz yang kreatif dan inovatif.?</p> <p>3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah dalam membangun karakter guru tahfidz yang tangguh dan berkualitas.?</p> <p>4. Apakah dengan adanya dukungan</p>	<p>ide-ide baru dan memberikan kesempatan kepada guru tahfidz untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih interaktif. Ini memberikan ruang bagi kami untuk berkembang dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa</p> <p>3. Tentunya dalam membangun karakter guru yang tangguh dan berkualitas kepala sekolah selalu mengajarkan dan mendorong kami melakukan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>sosial kepala sekolah bapak/ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	<p>setiap pekerjaan dengan penuh penuh tanggung jawab serta menjadi contoh bagi siswa dalam hal keteladanan berakhlak yang baik dan disiplin.</p> <p>4. Alhamdulillah mas berkat adanya dukungan sosial kepala sekolah terutama dalam bentuk pengakuan dan pendampingan membuat saya lebih semangat dan terlatih menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih baik.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	<p>1. Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan pengelolaan kelas.?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan</p>	<p>1. Menanggapi situasi ini terkadang kepala sekolah memberikan masukan kepada saya untuk menjalankan sistem tutor sebaya dalam pembelajaran tahfidz, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman-temannya.</p> <p>2. Saat saya menghadapi masalah pribadi yang berdampak pada performa mengajar, kepala sekolah memberikan keringanan tugas sementara dan nasihat yang</p>
----	---	------------------------------	---	--------------------------------------	--------------	--	--

						<p>kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p>	<p>menenangkan. Beliau selalu menekankan bahwa kesehatan jiwa guru sama pentingnya dengan pencapaian akademik siswa.</p> <p>3. Ya saya secara pribadi terus berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mas. Ini sangat penting dilakukan karena ketika mengajar, saya harus bisa langsung membenarkan bacaan anak tanpa melihat mushaf. Untuk manajemen kelas, saya</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan serta membangun membangun komunikasi efektif antarwarga sekolah.?</p>	<p>menerapkan sistem kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Ada kelompok Mumtaz untuk yang sudah lancar, dan Mutqin untuk yang masih butuh bimbingan ekstra. Saya juga selalu mencatat kira - kira hal yang sudah baik dan kurang di setiap belajar siswa. Semisal ada siswa yang tertinggal hafalannya jadi saya selalu siapkan waktu khusus untuk pendampingan individual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>4.Dukungan dari kepala sekolah yang tidak kalah penting adalah ketika kepala sekolah mengadakan pertemuan khusus dengan wali murid untuk menjelaskan pentingnya dukungan orangtua dalam program tahfidz. Beliau membantu menjembatani komunikasi antara saya dengan orangtua, sehingga program muroja'ah di rumah bisa berjalan dengan lebih baik</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 22 Januari 2025

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Nadia Eka (Informan Utama)

Jabatan : Guru Tahfidz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Satu hal yang membuat saya terkesan dari kepala sekolah adalah komitmennya

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu dalam menjalankan tupoksi sebagai guru tahfidz?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang bapak/ibu</p>	<p>membangun pengembangan berkelanjutan bagi guru tahfidz. Beliau tidak sekadar memberikan motivasi, tetapi menciptakan sistem yang mendukung pertumbuhan profesional dan spiritual kami. Misalnya, beliau merancang program mentoring internal di mana guru tahfidz berpengalaman membimbing guru junior, pertukaran metode, dan evaluasi berkala. Setiap capaian pasti akan diapresiasi,</p>
--	--	--	------------------------------------	--	--	--	--

						<p>terima dari kepala sekolah?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu pernah menerima apresiasi dari kepala sekolah?</p>	<p>dan disetiap tantangan mengajar dijadikan momen refleksi.</p> <p>2. Untuk fasilitas yang tersedia di sekolah cukup memadai mas. Tentunya kepala sekolah berupaya memberikan fasilitas sekolah lebih baik lagi</p> <p>3. Sebagai seorang guru baru, saya merasakan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan informasional dengan mengadakan rapat koordinasi</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>mingguan bersama rekan guru tahfidz yang memungkinkan kami untuk memahami arah dan tujuan sekolah dengan komprehensif.</p> <p>4. Ya mas, saya pernah mendapatkan apresiasi postif dari beliau meskipun itu hanya diucapkan dalam ungkapan rasa terimakasih atas pencapaian yang baik dalam mengembangkan program tahfidz. hal tersebut membuat saya merasa dihargai dan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							semakin bersemangat dalam membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an.
2.	Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tahfidz?	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz,	<p>1. Bagaimana dampak dukungan sosial kepala sekolah terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja bapak/Ibu.?</p> <p>2. Sejauh mana dukungan sosial kepala sekolah</p>	<p>1. Adanya dukungan sosial kepala sekolah, terutama dalam memberikan fasilitas dan kesempatan untuk berkembang serta adanya perhatian terhadap kebutuhan pengajaran dan pengembangan diri guru, saya merasa lebih nyaman, tidak terbebani, serta selalu semangat</p>

						<p>serta kepemimpinan nya dalam mendemonstrasikan pembelajaran tahfidz yang kreatif dan inovatif.?</p> <p>3. Bagaimana dukungan sosial kepala sekolah dalam membangun karakter guru</p>	<p>dalam menjalankan tugas sebagai guru tahfidz</p> <p>2. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga inspirator dalam pembelajaran tahfidz yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kepala sekolah sering mengadakan sesi brainstorming bersama guru untuk mengeksplor ide-ide baru. Dengan dukungan ini, kami merasa lebih termotivasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

						<p>tahfidz yang tangguh dan berkualitas.?</p> <p>4. Apakah dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah bapak/ibu merasa lebih semangat dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang menyenangkan.?</p>	<p>lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa</p> <p>3.Tentu dengan adanya dukungan sosial kepala sekolah sangat bermanfaat mas, bagi saya sebagai guru tahfidz saya berusaha memberikan contoh nyata ke anak-anak dan tidak hanya sekedar mengajar saja mas. Setiap pagi sebelum masuk kelas, saya selalu menyempatkan muroja'ah di</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

							<p>rumah maupun di lingkungan sekolah</p> <p>4.Walaupun saya baru bergabung menjadi guru tahfidz yang kurang lebih baru jalan 2 minggu di SD IT Darussalam Selokerto, saya melihat bahwa dengan adanya dukungan sosial terlebih kepala sekolah memberikan dorongan motivasi serta pelatihan bagi saya. Saya merasa tanggung jawab saya sebagai guru harus maksimal dengan berupaya memberikan</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							pembelajaran tahfidz yang menyenangkan serta terus mengembangkan inovasi cara mengajar yang lebih baik.
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Tahfidz	<p>1. Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan pengelolaan kelas.?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah</p>	<p>1. Alhamdulillah, kepala sekolah kami selalu menyempatkan waktu setiap minggu untuk mendengarkan kesulitan saya dalam mengajar tahfidz. Beliau sering masuk ke kelas dan melihat langsung bagaimana kondisinya, kemudian memberikan saran</p>

						<p>memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan</p>	<p>yang praktis sesuai dengan keadaan nyata di lapangan</p> <p>2. Kepala sekolah selalu mengingatkan kami bahwa guru tahfidz harus menjadi teladan utama dalam mengamalkan Al-Qur'an. Beliau sering menanyakan progres hafalan pribadi saya dan mendorong untuk terus memperbaiki bacaan, karena murid akan meniru apa yang mereka lihat dari gurunya</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

						<p>metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan serta membangun membangun komunikasi efektif</p>	<p>3. Bentuk dukungan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional dan akademik guru tahfidz yaitu dengan menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan, selain itu Beliau memastikan bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk menghafal tanpa terbebani pelajaran lain. Dengan begitu, metode yang kami ajarkan bisa lebih efektif dan tidak tergesa-gesa. Sehingga peran beliau</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>antarwarga sekolah.?</p>	<p>tidak hanya mengawasi, tetapi juga terlibat aktif dalam memastikan program tahfidz berjalan dengan baik.</p> <p>4.Guna memastikan semua warga sekolah selalu terhubung, kepala sekolah menyediakan beberapa saluran komunikasi, seperti grup WhatsApp. Semua informasi penting beliau sampaikan dengan cepat, sehingga tidak</p>
--	--	--	--	--	--	-----------------------------	---

							ada yang tertinggal atau merasa terabaikan.
--	--	--	--	--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 20 Januari 2025

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Rokhmatul Wahidah (Informan Tambahan)

Jabatan : Guru Mapel

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Mapel	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1. Beliau tidak hanya memberikan arahan secara teori, tapi juga turun

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu guru tahfidz dalam menjalankan tupoksinya?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang kepala sekolah berikan kepada</p>	<p>langsung ke kelas untuk mendampingi dan memberikan contoh bagaimana cara mengelola kelas yang efektif. Misalnya, ketika beliau melihat guru tahfidz mengalami kesulitan menghadapi siswa yang kurang fokus dalam mengerjakan tugas, beliau langsung memberikan demonstrasi cara mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Bahkan</p>
--	--	--	------------------------------------	--	--	---	--

						<p>bapak/ibu guru tahfidz di sekolah?</p> <p>4. Apakah kepala sekolah pernah memberikan apresiasi kepada guru tahfidz?</p>	<p>saya mengapresiasi juga terkait bagaimana beliau selalu ada ketika menghadapi masalah di kelas. Beliau tidak segan untuk meluangkan waktu mendengarkan keluhan dan memberikan solusi. Bahkan ketika ada konflik antar guru atau dengan wali murid, beliau selalu memposisikan diri sebagai penengah yang bijak dan membantu mencari jalan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>keluar yang terbaik untuk semua pihak</p> <p>2. Untuk fasilitas disekolah dalam menunjang kinerja guru tahfidz kepala sekolah memfasilitasi dengan cukup mas, disekolah tersedia alat peraga, Al Qur'an, meja belajar, lcd dan proyektor</p> <p>3.Pak Junaedi sebagai kepala sekolah memberikan informasi jika ada pelatihan mengajar khusus guru</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>tahfidz, terkadang juga menginstruksikan guru tahfidz untuk menjadi juri lomba jika ada ajang perlombaan Al-Qur'an</p> <p>4. Pernah, dengan memberikan afirmasi dan pesan positif kepada guru tahfidz</p>
2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial	Profesionalisme Guru Tahfidz	Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Mapel	1. Bagaimana bapak kepala sekolah mendukung bapak/ibu guru	1. Kepala sekolah terus memotivasi agar guru tahfidz tetap semangat dalam menjalankan tugasnya,

	yang efektif sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz		Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial			tahfidz dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif? 2. Apakah bapak kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu guru tahfidz?	biasanya secara langsung atau melalui grup Watshapp. Kepala sekolah juga mengadakan diskusi kelompok bersama guru tahfidz untuk saling berbagi pengalaman dan ide-ide baru dalam perencanaan pembelajaran. Dengan adanya dukungan ini, mereka merasa lebih termotivasi untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dan lebih kreatif dalam
--	---	--	--	--	--	--	--

						<p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah</p>	<p>menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.</p> <p>2. Beliau tidak hanya membuat kebijakan, tetapi juga memberikan teladan nyata. Setiap pagi, beliau sering bertegur sapa dengan para guru dan tidak membedakan guru tahfidz yang satu dan lainnya mas. Bahkan berdiskusi dengan guru tahfidz untuk memantau perkembangan program tahfidz disetiap</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>dalam mengembangkan kerjasama tim serta rasa peduli terhadap lingkungan sosial sekolah?</p>	<p>kelas. Dukungan sosial seperti ini membuat guru guru termotivasi bahkan merasa bahwa program tahfidz benar-benar menjadi prioritas sekolah</p> <p>3.Meminta guru tahfidz untuk mengikuti pelatihan (ada guru khusus) guna meningkatkan hafalan dan cara mengajar yang baik/benar</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>4. Beliau Sering mengadakan diskusi dan koordinasi dalam forum rapat serta ealuasi bersama tim muatan tahfidz untuk mendukung pengembangan mapel tahfidz.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 20 Januari 2025

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Muhtarom Ma'arif Suaz (Informan Tambahan)

Jabatan : Guru Mapel

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Item (Pertanyaan)	Jawaban
1	Bagaimana proses dukungan sosial kepala sekolah	Dukungan Sosial Kepala Sekolah	Dukungan Emosional, Dukungan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru Mapel	1. Bagaimana kepala sekolah memotivasi	1.Kepala sekolah selalu memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian

	sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru tahfidz ?		Instrumental, Dukungan Penghargaan			<p>bapak/ibu guru tahfidz dalam menjalankan tupoksinya?</p> <p>2. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah untuk mendukung kinerja guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan informatif apa yang kepala sekolah berikan kepada</p>	<p>kepada guru tahfidz. Misalnya, ketika ada siswa yang berhasil menghafal juz tertentu atau mencapai target hafalan, beliau memberikan pujian yang memotivasi untuk terus bekerja dengan baik. Hal ini memberi kesan terhadap guru tahfidz rasa dihargai dan menjadi dorongan untuk lebih bersemangat.</p> <p>2.Fasilitas pendukung kinerja guru tahfidz, kepala</p>
--	--	--	------------------------------------	--	--	---	---

						<p>bapak/ibu guru tahfidz di sekolah?</p> <p>4. Apakah kepala sekolah pernah memberikan apresiasi kepada guru tahfidz?</p>	<p>sekolah memfasilitasi dengan alat peraga, meja belajar khusus tahfidz, Al Qur'an, lcd dan proyektor</p> <p>3. Kepala sekolah biasanya menyampaikan informasi tersebut melalui rapat rutin yang diadakan setiap minggu. Dalam rapat ini, selain membahas evaluasi program tahfidz yang sedang berjalan, beliau juga memberikan informasi terkait</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>kurikulum baru atau metode pengajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran tahfidz. Kepala sekolah juga memanfaatkan grup komunikasi sekolah seperti Whatsaap. untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada guru tahfidz, misalnya tentang adanya seminar atau workshop yang relevan dengan pengajaran tahfidz.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>4. Sekolah kami memang ada rencana kepala sekolah memberikan bentuk penghargaannya dalam program “Guru of the Year mas” yang terbuka untuk semua guru. Akan tetapi yang saya lihat selama ini ketika kepala sekolah memberikan dukungannnya pada semua guru tidak terkecuali pada guru tahfidz beliau sering memberikannya dalam</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>bentuk afirmasi positif.</p> <p>contohnya saja ya saat rapat atau pertemuan guru, beliau selalu menyempatkan memberikan pujian untuk guru-guru yang menunjukkan kinerja baik</p>
2.	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan sosial yang efektif sebagai upaya</p>	<p>Profesionalisme Guru Tahfidz</p>	<p>Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional,</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Guru Mapel</p>	<p>1. Bagaimana bapak kepala sekolah mendukung bapak/ibu guru tahfidz dalam mengembangkan</p>	<p>1. Kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas perencanaan pembelajaran yang telah dijalankan. Beliau tidak</p>

	peningkatan profesionalisme guru tahfidz		Kompetensi Sosial			<p>perencanaan pembelajaran yang inovatif?</p> <p>2. Apakah bapak kepala sekolah memberikan bimbingan dalam pengembangan karakter dan kepribadian bapak/ibu guru tahfidz?</p> <p>3. Bentuk dukungan apa yang diberikan</p>	<p>hanya mengevaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan feedback konstruktif terhadap perencanaan yang telah dibuat oleh guru tahfidz..</p> <p>Hal ini membuat guru tahfidz merasa didukung dan tidak ragu untuk mencoba hal baru.</p> <p>2. Tentu, kepala sekolah sangat menekankan pentingnya etika kerja yang tinggi, terutama sebagai</p>
--	--	--	-------------------	--	--	--	---

						<p>kepala sekolah guna meningkatkan kualitas akademik atau mendukung pengembangan metode hafalan yang bervariasi di kalangan guru tahfidz?</p> <p>4. Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan</p>	<p>guru yang harus memberikan contoh yang baik. Beliau selalu mengingatkan semua guru tidak terkecuali guru tahfidz untuk menjaga kerjasama dan keterbukaan dalam bekerja, serta untuk selalu menjaga integritas dalam setiap tindakan.</p> <p>3. Dukungan yang diberikan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru cukup</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

						<p>kerjasama tim serta rasa peduli terhadap lingkungan sosial sekolah?</p>	<p>baik. Beliau tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran hafalan semata, tetapi juga memperhatikan aspek pengembangan profesionalisme, sebagai guru tahfidz. Dengan adanya pelatihan, dan fasilitas yang memadai, mereka merasa didorong untuk terus berkembang dan mengembangkan metode hafalan yang lebih</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>kreatif dan efektif.</p> <p>Dukungan tersebut juga membuka peluang bagi mereka berkolaborasi dan berbagi ide dengan sesama guru tahfidz, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.</p> <p>4.Kepala sekolah selalu mengingatkan semua guru untuk menjaga rasa peduli terhadap lingkungan sosial sekolah, beliau mengajak</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial sekolah, baik itu yang bersifat pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya, seperti bakti sosial, donasi, atau program kemanusiaan.
--	--	--	--	--	--	--	---



Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam

Selokerto

Cerdas, Berakhlak Mulia

Selokerto, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

Email : sditdarussalam.selokerto@gmail.com, Website :

www.darussalamselokerto.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 36/ SDIT-DS/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Hafidz Rahmatullah Akbar

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Oktober 2000

NIM : 21422097

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami, di SD IT Darussalam Selokerto Yogyakarta terhitung mulai tanggal 15-29 Januari 2025 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz di SD IT Darussalam Selokerto Sleman Yogyakarta”**

Demikian surat keterangan ini dibuat serta diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2025

Kepala Sekolah



Junaedi., S.Pd